

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE *TIKRAR*
DI YAYASAN AN-NAJAH KOTA PROBOLINGGO
TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Oleh :

**USWATUN HASANAH
NIM. T20151260**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2022**

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE *TIKRAR*
DI YAYASAN AN-NAJAH KOTA PROBOLINGGO
TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

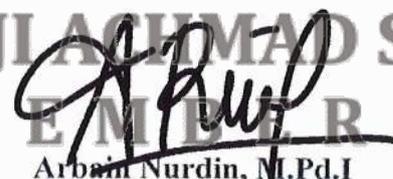


Oleh :

USWATUN HASANAH
NIM. T20151260

Disetujui Pembimbing

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**


Arban Nurdin, M.Pd.I
NIP. 198604232014031001

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE *TIKRAR*
DI YAYASAN AN-NAJAH KOTA PROBOLINGGO
TAHUN 2021**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 06 Januari 2022
Tim Penguji

Ketua

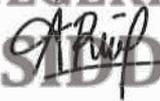

Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
NIP. 198606172015031006

Sekretaris


Erisy Syawiril Ammah, M.Pd.
NIP. 199006012019031012

Anggota:

1. Dr. H. Zainuddin Al Haj, Lc, M.Pd.I ()

2. Arbain Nurdin, M.Pd.I ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه, قال : قال رسول الله ص.م : (خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ) رواه أبو عبد الله محمد بن إسماعيل بن إبراهيم البخاري. (صحيحه)

Artinya: “Dari Utsman bin Affan Ra, berkata: Rasulullah Saw bersabda (Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya)” (Telah diriwayatkan hadis Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Al-Bukhari (Shahih)¹



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

¹¹ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fath Al-Bari Bi Sayarh Shahih Al-Bukhari*, (Mesir: 1372-1449), Hadis no 5027

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'alamin. Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya sehingga tugas skripsi dan studi di UIN KHAS Jember ini bisa terselesaikan. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. skripsi ini dibuat dan dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Alm. Bapak Muchsin Haryanto dan Ibu Manisatul laili yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga saya bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai, terima kasih atas pengorbanan, nasehat, dan do'a terbaik yang tidak pernah berhenti kalian berikan padaku.
2. Adikku Ahmad Syaifullah Aziz yang selalu memberikan dukungan dalam proses pengerjaan skripsi ini sampai dapat diselesaikan.
3. Anakku tercinta Fahri Khair Ardani yang memberikan kebahagiaan dan menjadi penyemangat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Alma materku UIN KHAS yang saya banggakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah Swt atas limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode *Tikrar* di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo Tahun 2021” dengan mudah dan lancar.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang yakni, Agama Islam yang mana syafa’atnya yang kita harapkan di akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan kebijakan, sehingga proses perkuliahan dapat dilalui dengan lancar.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan fasilitas selama proses perkuliahan dan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
4. Bapak Arbain Nurdin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Juhairiyah S.Pd. ketua Yayasan An-Najah Kota Probolinggo yang telah menerima dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian skripsi di lembaga yang dipimpinnya.
6. Ustadz Huda dan Ustadzah Ririn selaku guru *Tahfidz* di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan data dalam skripsi ini
7. Santri *Tahfidz* di Yayasan An-Najah Tahun pelajaran 2021

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu sangat penulis harapkan segala kritik dan saran yang membangun.

Akhirnya, semoga Allah Swt memberikan rahmat dan taufik-Nya sehingga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan dengan semestinya dan semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah Swt. Amin Yaa Robbal Alamin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 06 Januari 2022
Penulis,

Uswatun Hasanah

ABSTRAK

Uswatun Hasanah, 2021: Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tikrar di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo Tahun 2021.

Pembelajaran Al-Qur'an adalah sesuatu yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar yang dapat merangsang pikiran dan menumbuhkan semangat peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an, yang merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW lewat perantara Malaikat Jibril. Pembelajaran Al-Qur'an bisa dengan menghafal dan membaca secara tilawah. Ayat-ayat Al-Qur'an telah terpelihara oleh banyak orang muslim turun temurun dengan cara menghafal dan membaca secara tilawah atau dengan bacaan yang indah, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat mengubahnya. Maka dari itu, menghafal Al-Qur'an sangatlah penting bagi seorang muslim, untuk menghafal Al-Qur'an tentunya harus mempunyai metode guna mempermudah jalannya menghafal Al-Qur'an dengan baik. Metode menghafal Al-Qur'an disini menggunakan metode *Tikrar*, *Tikrar* sendiri artinya pengulangan. Metode *Tikrar* digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang bacaan Ayat Al-Qur'an yang akan dihafal minimalnya 20-40 pengulangan atau sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Fokus penelitian pada skripsi ini ada dua, yaitu: 1) Bagaimana Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan Metode *Tikrar* di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo Tahun 2021?, 2) Bagaimana Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an dengan Metode *Tikrar* di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo Tahun 2021?

Tujuan penelitian pada skripsi ini yaitu untuk mendeskripsikan: 1) Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan Metode *Tikrar* di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo Tahun 2021, 2) Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an dengan Metode *Tikrar* di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo Tahun 2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam skripsi ini menggunakan teori Miles dan Huberman dengan teknik kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode atau teknik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan Metode *tikrar* di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo, mempunyai tujuan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan lancar, adapun target yang harus dicapai oleh santri adalah menghafal Al-Qur'an sehari $\frac{1}{4}$ halaman, seminggu 1 halaman dan setahun minimal 3 juz. Ustadz/ustadzah mengajak santri menghafal dengan cara talqin, yaitu ustadz/ustadzah membacakan terlebih dahulu ayat Al-Qur'an yang mau dihafalkan untuk mencontohkan kepada santri lalu santri bersama-sama mengikuti bacaan yang sudah dicontohkan ustadz. Bacaan tersebut diulang-ulang minimalnya 20-40 pengulangan dengan menggunakan mushaf Qur'an hafalan *tikrar*. Juga dengan melakukan beberapa evaluasi santri mulai dari evaluasi ketika proses kegiatan belajar mengajar, pergantian juz Al-Qur'an sampai dengan evaluasi ujian tahunan, evaluasi tersebut dilakukan dengan tes lisan. 2) Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Yayasan An-Najah yaitu dengan mengikuti sistem pembelajaran yang sudah ada di pembelajaran *tahfidzul Qur'an* dengan cara Talaqqi, yaitu santri maju satu persatu untuk mengoreksikan bacaan Al-Qur'annya. Pembelajaran *tilawah Al-Qur'an* disini diharapkan santri mampu membaca Al-Qur'an yang baik, indah dan sesuai dengan kaidah tajwid, dan juga mengasah kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan bagus. Jadi santri tidak hanya sekedar mampu menghafal Al-Qur'an saja melainkan mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	23
1. Pembelajaran Al-Qur'an.....	23
2. <i>Tahfidzul</i> Qur'an.....	34
3. Tilawah Al-Qur'an.....	40
4. Metode <i>Tikrar</i>	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Subjek Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data	55

E. Analisis Data	57
F. Keabsahan Data	61
G. Tahap-tahap Penelitian	62
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	63
A. Gambaran Obyek Penelitian	63
B. Penyajian Data dan Analisis	70
C. Pembahasan Temuan	84
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran-Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Jurnal Penelitian	
4. Pedoman Penelitian	
5. Dokumentasi Penelitian	
6. Surat Izin Penelitian	
7. Surat Selesai Penelitian	
8. Data Ustadz/Ustadzah	
9. Data Santri	
10. Biodata	


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penelitian yang dilakukan	21
4.1 Tabel Temuan.....	84



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an secara harfiah berarti 'bacaan sempurna' merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an¹.

Syahidin menulis dalam bukunya, Jalaludin Al-Suyuti dalam *Al-Itqan fi ulum al-Qur'an* mengatakan bahwa memelihara Al-Qur'an adalah *fardu 'ain* bagi umat, mengajarkan Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah* dan merupakan seutama-utamanya cara mendekatkan diri kepada Allah Swt.²

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad Saw yang dapat disaksikan oleh seluruh umat manusia sepanjang masa.³ Kebenaran Al-Qur'an tidak terbantahkan dan kemurniannya terjaga, sebab Allah sendiri yang menjaga dan memeliharanya seperti yang telah ditegaskan pada surat Al-Hijr ayat 9:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya kami yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya." (QS. Al-Hijr, Ayat 9)⁴

¹Sa'dullah, S.Q, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2017), 1.

²Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Al-Qur'an*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 145.

³Rusydie Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), 141.

⁴Tim Syamil Qur'an, *Mushaf Kaunyy Terjemah Perkata*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 262.

Kaum muslimin juga turut memelihara otensitas Al-Qur'an dengan banyak cara. Baik dengan menulis, membukukan, merekamnya dengan berbagai alat seperti kaset, CD maupun menghafalnya (*Tahfidzul Qur'an*) di samping memelihara makna-makna yang dikandungnya.⁵

Al-Qur'an terus dibaca oleh jutaan orang yang tidak mengerti artinya dan tidak dapat menulis dengan huruf-hurufnya. Bahkan, dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja dan anak-anak. Adapun keutamaan menghafal Al-Qur'an tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal Al-Qur'an, mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun dengannya di waktu malam dan siang adalah merupakan orang-orang pilihan terbaik. Sebagaimana sabda Nabi saw.,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Sebaik-baik kamu sekalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR Bukhari)⁶

Hadis di atas terkandung sebuah anjuran untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Belajar Al-Qur'an merupakan fardhu a'in bagi ummat Islam dan harus bisa mengamalkan bagi yang sudah mampu mengamalkan, hal tersebut merupakan cara manusia menjaga dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran.

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 96.

⁶Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fath Al-Bari Bi Sayarh Shahih Al-Bukhari*, (Mesir: 1372-1449), Hadis no 5027

Pembelajaran al-Qur'an hendaklah dilakukan mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik.⁷ Memberikan pembelajaran Al-Qur'an bahkan belajar menghafal sejak masa kanak-kanak juga akan lebih mudah diserap oleh mereka.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan di hormati dengan penghormatan yang sempurna.⁸ Hal ini mengindikasikan adanya keutamaan bagi orang-orang yang mempelajari dan mengkaji Al-Qur'an, agar Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai pedoman bagi orang-orang yang bertaqwa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam UUD RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 sebagai berikut :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban dan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

⁷Mahmud Al-Khalawi, *Mendidik Anak dengan Cerdas*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), 147.

⁸Sa'dullah, S. Q. 9 *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 23.

⁹Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Terdapat banyak hikmah bagi orang yang menghafal al-Qur'an diantaranya orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak dan perilaku yang baik. Dan penghafal Al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara *thabi'i* (alami), sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.¹⁰

Tujuan menghafal Al-Qur'an tidak lain adalah sebagai bentuk menjaga sepenuh jiwa dan raga ayat-ayat Al-Qur'an beserta amalan yang ada di dalam Al-Qur'an. dan yang lebih utama untuk mendapatkan cintanya Allah di Akhirat kelak. Menjadi penghafal Al-Quran pasti menjadi kebanggaan tersendiri bagi seorang muslim, namun pada realitanya tidak banyak orang yang mampu melakukannya bahkan jumlah masyarakat buta aksara Al-Qur'an di Indonesia masih tinggi terutama di wilayah pelosok. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an (PTIQ) ada sekitar 65 persen masyarakat yang buta aksara Al-Quran, padahal mengenal huruf-huruf Al-Qur'an merupakan kunci utama untuk bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an.¹¹

Sebagai seorang muslim sudah semestinya berusaha untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik agar bisa menghafal Al-Qur'an dengan mudah. Masyarakat luas masih merasa kesulitan untuk

¹⁰Sa'dullah, S. Q. 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, 21.

¹¹Furqon, "Buta Aksara Al-Qur'an", <https://www.uinjkt.ac.id/id/buta-aksara-alquran>. 10 Januari 2021).

menghafal Al-Qur'an karena tidak memiliki metode khusus dalam menghafal, ada juga yang tidak memiliki kesempatan waktu dan kurangnya dukungan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an. persoalan seperti ini sebenarnya telah menjadi perhatian sejumlah kalangan, seperti halnya pesantren-pesantren, yayasan bahkan TPQ dengan konsentrasi menghafal Al-Qur'an masih belum menjangkau semua lapisan di luar pesantren, masih banyak kalangan muslim di luar pesantren yang perlu dicerahkan dengan bacaan dan hafalan Al-Qur'an.

Peranan guru Al-Qur'an sangatlah penting, karena pada saat Nabi Muhammad mendapatkan wahyu yang pertama, Allah memerintahkan malaikat Jibril untuk mengajarnya, karena tanpa dibimbing Rasulullah akan mengalami kesulitan dalam memahami Wahyu yang telah diturunkan oleh Allah SWT. Begitu juga dalam menghafal Al-Qur'an peranan guru/ustadz sangatlah penting untuk membimbing kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

Bagi penghafal Al-Qur'an tentunya ingin cepat menyelesaikan hafalannya, hafalan yang lancar serta tidak mudah lupa, maka para penghafal Al-Qur'an membutuhkan suatu metode, yang mana metode tersebut menjadi kebutuhan dan motivasi bagi penghafal guna mempermudah dalam proses hafalannya, yang mana setiap orang memiliki kemampuan dan potensi menghafal Al-Qur'an yang berbeda-beda.

Telah banyak ulama yang mengembangkan metode menghafal al-Quran sebagai solusi agar masyarakat muslim bisa lebih mudah untuk

menghafalkan Al-Quran seperti metode Murojaah, metode Kauny, metode Tabarak dan metode *Tikrar*.

Penentuan metode menghafal Al-Qur'an ini merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan, sehingga peneliti memilih salah satu Lembaga yaitu Yayasan An-Najah Kota Probolinggo. Yayasan An-Najah adalah salah satu Yayasan yang berada di tengah-tengah Kota Probolinggo yang sebagian santrinya menghafal Al-Qur'an. Dalam wawancara dengan salah satu ustadz yang mengajar di Yayasan An-Najah yaitu ustadz Huda. beliau menyampaikan:

“Yayasan An-Najah ini menerapkan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang disebut dengan metode *tikrar* sejak tahun 2012. Sebelum menerapkan metode *tikrar* ini, Yayasan An-Najah tidak mempunyai metode khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an khususnya dalam menghafal Al-Qur'an, hanya sekedar menghafal saja sehingga santri tidak maksimal dalam menghafal, ustadz Huda berpikir metode apa yang cocok buat hafalan santri tersebut. Beliau terus mencari metode yang cocok dengan santri, yang mana santri disini bukan hanya terdiri dari santri kalong akan tetapi ada santri mukim juga, yang setiap hari sebagian santri mukim pulang ke rumah yang sekiranya metode tersebut memudahkan santri meskipun tidak berada di Yayasan. Sehingga terfikirilah untuk menggunakan metode *tikrar*. Karena metode tersebut cukup mudah diterapkan dan caranya hanya mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, diterapkanlah metode *tikrar* tersebut dan berlangsung hingga saat ini. Pemilihan metode *tikrar* ini juga tentunya karena memiliki keunikan tersendiri yaitu memiliki mushaf Al-Qur'an sendiri yaitu, Mushaf *Tikrar* Qur'an hafalan yang mana didalamnya terdapat kolom-kolom khusus, seperti kolom penanda *tilawah* dan kolom penanda *tikrar* untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an dan agar tidak mudah lupa”.¹²

Yayasan An-Najah menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *tikrar*. Berbeda dengan Lembaga-lembaga lain, pembelajaran Al-Qur'an di Yayasan An-najah di peruntukkan untuk santri yang berumur

¹²Ustadz Huda, Wawancara, Probolinggo, 07 Maret 2021

berapa saja, tidak ada batasan umur bagi santri yang mau belajar Al-Qur'an di Yayasan An-najah tersebut. Santri di Yayasan An-Najah ini juga berbeda dengan kebanyakan santri yang ada di Lembaga lain, santri di An-Najah mayoritas orang kurang mampu, yatim dan duafa. Seperti yang di tuturkan oleh Ibu Juhairiyah selaku kepala Yayasan, dulunya beliau berkeinginan mendirikan suatu Lembaga yang mana di dalamnya menampung orang yang kurang mampu, beliau ingin mensejahterakan dan mendidik anak yang kurang mampu dalam biaya pendidikan. Sehingga pendidikan anak terpenuhi tanpa harus memikirkan berapa biaya yang harus di keluarkan. Maka terbentuklah Yayasan An-najah tersebut. perbedaan lainnya terletak pada pembelajaran Al-Qur'an khususnya pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan metode *tikrar*, dimana dalam pembelajaran tersebut Yayasan An-Najah memiliki tujuan dan target yang harus di capai oleh santri. Dalam menghafal Al-Qur'an santri di target dalam setahunnya harus hafal min 3 juz. Dengan menggunakan metode *tikrar* tersebut, terbukti santrinya mampu menghafal min 3 juz bahkan melebihi target yang telah ditentukan. Ada santri yang mampu menghafal 5 juz dalam satu tahunnya, dan santri terbaiknya mampu menghafal Al-Qur'an 11 juz dalam satu tahun. Menggunakan metode *tikrar* dalam pembelajaran menjadi faktor keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri An-Najah, kelebihan metode *tikrar* sendiri hafal tanpa menghafal, kenapa demikian karena cara menghafalnya cukup dengan pengulangan.

Menurut pensyarah hadis, memelihara Al-Qur'an adalah dengan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an secara terus menerus. Ketika ditanya kekuatan hafalannya, Imam Al Bukhari menjawab, "Saya tidak menemukan cara menghafal lebih efektif selain dengan cara terus-menerus melihat tulisan dan mengulang-ulang perkataan karena itulah sejatinya hafalan."¹³

Adapun tujuan dari pembelajaran Metode *Tikrar* di Yayasan An-Najah ini diharapkan dapat memudahkan dan mempercepat dalam menghafal Al-Qur'an. Metode *Tikrar* ini merupakan metode yang lebih menekankan pada pengulangan Ayat Al-Qur'an, karena dengan mengulang-ulang suatu bacaan akan menguatkan ingatan yang mana akan mempermudah jalannya suatu hafalan, dan penerapan dalam pembelajarannya menggunakan kolom penanda *tilawah* dan kolom penanda *tikrar*.

Dari pemaparan diatas, peneliti menemukan keunikan dan ingin mengetahui lebih lanjut mengenai Pembelajaran Al-Qur'an dalam proses menghafal Al-Qur'an, maka dari itu peneliti mengangkat judul "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Tikrar* di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo Tahun 2021"

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang ingin dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun

¹³ Tim Penyusun Metode *Tikrar*, *Tikrar* Qur'an Hafalan, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014)

secara jelas, singkat, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk tanda tanya.¹⁴

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an dengan Metode *Tikrar* di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo Tahun 2021?
2. Bagaimana Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an dengan Metode *Tikrar* di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo Tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁵ Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an dengan Metode *Tikrar* di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo Tahun 2021.
2. Untuk Mendeskripsikan Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an dengan Metode *Tikrar* di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi

¹⁴Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2018), 44

¹⁵Ibid., 45

dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁶ Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *tikrar*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di Lembaga Perguruan Tinggi Khususnya di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal bagi peneliti ketika mengadakan penelitian dikemudian hari. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemahaman peneliti terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *tikrar*.

b. Bagi Lembaga yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dijadikan sebuah acuan menghafal Al-Qur'an di Yayasan An-Najah dalam mengembangkan program, juga bisa menjadi bahan informasi dan wacana baru untuk warga Yayasan An-Najah Kota Probolinggo untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *tikrar*.

¹⁶Ibid., 45

c. Bagi lembaga UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan sekaligus referensi yang berupa bacaan yang bermanfaat dalam pengembangan karya ilmiah selanjutnya yang relevan, khususnya terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *tikrar*.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas, terkait pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *tikrar*, sehingga masyarakat akan terbantu akan adanya ilmu baru, metode pembelajaran baru untuk menghafal Al-Qur'an dengan mudah.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁷

1. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Pembelajaran adalah usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi pembelajaran adalah suatu aktivitas

¹⁷Ibid., 45.

yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran.¹⁸

Al-Qur'an adalah kitab suci ummat Islam yang diturunkan Allah Swt, kepada Nabi Muhammad Saw. untuk disampaikan kepada umatnya. Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang pertama diturunkan bermakna "bacaan" kitab suci yang bermakna bacaan maka harus dibaca, agar tuntunan Ilahi dapat dijadikan petunjuk dan pedoman hidup.

Definisi Al-Qur'an yang terdapat pada literatur Ulumul Qur'an, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah Swt yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang tertulis dalam mushaf yang disampaikan secara mutawatir dan dinilai ibadah bagi yang membacanya serta dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.¹⁹

Jadi pembelajaran Al-Qur'an yang penulis maksud ialah suatu usaha sengaja untuk menyampaikan informasi tentang Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang-orang beriman yang diturunkan oleh Allah Swt. dan menjelaskan kepada peserta didik cara menjadi hamba Allah Azza Wa Jalla dan mencari ridho-Nya. Kenyataan bahwa informasi dalam Al-Qur'an tersebut sesuai dengan temuan terbaru ilmu pengetahuan modern

¹⁸ Isriani Hardini dan Dewi Puspita, *STRATEGI PEMBELAJARAN TERPADU (Teori, Konsep dan Implementasi)*, (Jogjakarta: Familia Group Inti Media, 2012), 10.

¹⁹ Gus AA dan Ziyad Ul Haq At Tubany, *Membaca dan Memahami Kontruksi Al-Qur'an*, (Jakarta: Indonesia Group, 2006), 15

adalah hal penting, karena kesesuan ini menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah Swt.²⁰

2. Metode *Tikrar*

Husein berpendapat bahwa metode adalah “jalan penting” dalam memberikan pembelajaran kepada anak,²¹ lebih lanjut, Rodin menyatakan metode pembelajaran menjadi perihal penting dalam mengkonkritkan hal abstrak pada pembelajaran.²² Dengan demikian metode adalah hal urgen dalam pembelajaran.

Tikrar sendiri adalah pengulangan, metode *tikrar* adalah bentuk sistematisasi dari cara menghafal Al-Qur'an paling tua dan yang banyak diamalkan oleh para *huffazh* (penghafal Al-Qur'an) dari dulu hingga sekarang.²³ Metode *tikrar* digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an khususnya menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang bacaan ayat Al-Qur'an hingga menghafalnya.

Jadi maksud dari pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *tikrar* adalah suatu studi mempelajari dan memahami Al-Qur'an dengan cara menghafal maupun membaca dengan pengulangan, atau cara mempelajarinya dengan cara mengulang-ulang bacaan ayat Al-Qur'an. Karena sejatinya untuk menguatkan ingatan dalam menghafal adalah dengan cara membaca dan mengulang-ulang suatu bacaan ayat Al-

²⁰ Ibid, 31

²¹ Saddam Husein, “Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Nurul Ikhlas Kelapa Dua Serang Bagian Barat”, al-Ittizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1: IAIN Ambon, 2018.

²² Rhoni Rodin, “Urgensi Keteladanan Bagi Seorang Guru Agama (Kajian Terhadap Metode Pendidikan Islam)”, Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, Vol. 11, No. 1, 2013.

²³ Tim Penyusun Metode *Tikrar*, *Al-Qur'an Tikrar...*

Qur'an secara terus menerus sedikit maupun banyak hingga bacaan tersebut melekat didalam ingatan.

F. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan mengandung tentang penjabaran dari alur pembahasan skripsi, bermula pada bab pendahuluan sampai bab penutup.²⁴ Adapun isi susunan dari sistematika pembahasan dari penelitian ini diantaranya:

Bagian awal: bagian ini berisi tentang judul penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

Bagian inti: dalam bagian ini terdapat beberapa pembahasan, antara lain sebagai berikut:

Bab satu, berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Fungsi dari bab ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum terhadap pembahasan yang ditulis dalam skripsi.

Bab dua, berisi kajian pustaka yang menguraikan penelitian terdahulu serta kajian teori yang membahas penelitian yang akan diteliti. Fungsi dari bab ini sebagai susunan penjabaran maupun uraian maksud dan tujuan sesuai dengan penjelasan.

²⁴Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73

Bab tiga, berisi metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis, berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan serta temuan. Fungsi dari bab ini yakni sebagai analisa dan perancangan pembahasan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab lima, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan sebagai sub bab terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran, diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Bab ini berfungsi untuk menyampaikan hasil yang ditemukan melalui pembahasan.

Bagian akhir: dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran (yang berisi: matriks penelitian, formulir pengumpulan data, foto, surat keterangan, biodata penulis).

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai macam hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan, (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Langkah ini dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁴ Berikut ini penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai perbandingan, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Danu Tri Sukma, 2016. (IAIN Purwokerto).
“Penerapan Pembelajaran Al-Qur’an Menggunakan Metode Format Dan Struktur Al-Qur’an (FSQ) Format 18 Baris di Majelis Monggoh Maos Purwokerto.”²⁵

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, serta sama-sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur’an. sedangkan perbedaannya pada skripsi tersebut menggunakan metode format dan struktur Al-Qur’an (FSQ) Format 18 baris, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *tikrar*, dan perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Penerapan pembelajaran al-Qur’an menggunakan metode format dan

²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

²⁵ Danu Tri Sukma, “*Penerapan Pembelajaran Al-Qur’an Menggunakan Metode Format Dan Struktur Al-Qur’an (FSQ) Format 18 Baris di Majelis Monggoh Maos Purwokerto.*”, (skripsi IAIN Purwokerto, 2016)

struktur al-Qur'an (FSQ) format 18 baris secara umum sudah sesuai dengan teori FSQ. 2) Dalam penerapan al-Qur'an menggunakan metode format dan struktur al-Qur'an format 18 ini, dalam melakukan evaluasi atau hasil penilaian dari pendidik untuk peserta didik itu ada 2 teknik, yaitu dengan teknis tes lisan dan catatan penting dari pendidik untuk peserta didik. Pendidik mengharapkan peserta didik dapat hafal urutan huruf hijaiyah terlebih dahulu dan selanjutnya hafal urutan surat dan arti suratnya.

2. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Dony Purnama, M. Sarbini, dan Ali Maulida, 2019. (STAI Al-Hidayah Bogor). **“Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz di Al-Fatih Bantarjati Bogor.”**²⁶

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, serta sama-sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an. sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut memfokuskan tentang Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *tikrar*, dan lokasi penelitiannya juga berbeda. Hasil dari penelitian ini adalah: *Pertama*, implementasi metode pembelajaran Alquran bagi santri tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Kota Bogor ialah santri-santri diajarkan untuk menghafal, membaca, menulis, dan mentadabburi Alquran. *Kedua*, faktor yang menjadi

²⁶ Muhammad Dony Purnama, M. Sarbini, dan Ali Maulida, “Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz di Al-Fatih Bantarjati Bogor.”, (Jurnal Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 1(2): STAI Al-Hidayah Bogor, 2019)

pendukung implementasi metode pembelajaran Alquran bagi santri usia tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Kota Bogor ialah (1). adab, (2). orang tua, dan (3) kompetensi guru. *Ketiga*, faktor yang menjadi penghambat implementasi metode pembelajaran Alquran bagi santri usia tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Kota Bogor ialah (1). adab yang tidak baik, dan (2). kurangnya kontrol orangtua di rumah. *Keempat*, solusi dari faktor penghambat implementasi metode pembelajaran Alquran bagi santri usia tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Kota Bogor ialah (1). dialog empat mata dengan santri, dan (2). komunikasi antara guru dan orangtua.

3. Jurnal yang ditulis oleh Rahmat Rifai Lubis, Nana Mahrani, Darwis Margolang, Muhammad Shaleh Assingilly, 2020. (Universitas Islam Lamongan). **“Pembelajaran Al-Qur’an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya Pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara.”**²⁷

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, serta sama-sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur’an. sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut fokusnya lebih kepada tinjauan metode dan tujuan dalam pembelajaran Al-Qur’an, sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada metode *tikrar*, dan lokasi penelitiannya juga berbeda. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) metode pembelajaran al-Qur’an dilakukan dengan sistem

²⁷ Rahmat Rifai Lubis, Nana Mahrani, Darwis Margolang, Muhammad Shaleh Assingilly, “Pembelajaran Al-Qur’an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya Pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara.”, (Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 04, No. 02: Universitas Islam Lamongan, 2020).

halaqah dan belajar ke rumah salah seorang guru; (2) tujuan pembelajaran ini agar anak-anak cinta al-Qur'an sejak kecil dan menghidupkan al-Qur'an di era covid-19; serta (3) sasaran pembelajaran diberikan kepada anak usia dasar yang berada di Desa Darussalam, Kutacane Aceh Tenggara.

4. Skripsi yang ditulis oleh Tiara Ikhsani, 2020. (IAIN Ponorogo).
“Pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode tilawati (studi kasus di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bangkal Ponorogo).”²⁸

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, serta sama-sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah pada skripsi tersebut menggunakan metode tilawati, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *tikrar*, dan lokasi penelitiannya juga berbeda. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa: 1) Penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati di Madrasah Diniyah Al-Ettihad telah berjalan baik sesuai dengan pedoman pembelajaran metode tilawati. Hasil pembelajaran mengutamakan pada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. 2) Hasil dari pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati di Madrasah Diniyah Al-Ettihad dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tilawati ini dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca pada siswa, hal tersebut tampak dari

²⁸ Tiara Ikhsani, “*Pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode tilawati (studi kasus di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager)*”, (Skripsi IAIN Ponorogo, 2020)

hasil penilaian yang telah dilaksanakan. 3) Faktor pendukung dalam keberhasilan penerapan metode tilawati di Madrasah Diniyah Al-Ettidah diantaranya adalah sarana dan prasarana yang memadai, jalinan komunikasi yang baik antara Lembaga dengan orang tua, kerja sama yang baik antar guru.

5. Jurnal yang ditulis oleh Iswatuna, 2021. (Institut Agama Islam Al-Mawaddah Warahmah Kolaka). **“Efektifitas Penerapan Metode TIKRAR Terhadap Peningkatan Hafalan Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di Madrasah Tsanawiyah At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka”**.²⁹

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama menggunakan metode *tikrar*, serta sama-sama membahas pembelajaran Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya adalah pada skripsi tersebut fokus pembahasannya lebih kepada keefektifitasan penerapan metode *tikrar* terhadap peningkatan hafalan dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadis, sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada pembelajaran Al-Qur’an dengan metode *tikrar*, dan lokasi penelitiannya juga berbeda. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa: Pelaksanaan metode *tikrar* untuk program hafalan dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka dilakukan dengan dua cara, yaitu: pertama, dengan cara kelompok atau klasikal. Yaitu, Pendidik (guru) mempersiapkan dan membacakan

²⁹ Iswatuna, “Efektifitas Penerapan Metode TIKRAR Terhadap Peningkatan Hafalan Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di Madrasah Tsanawiyah At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka”, (Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah, Vol. 4, No. 1, IAI Al-Mawaddah Warahmah Kolaka, 2021).

dalil ayat Al-Qur'an atau Hadis dengan suara agak lantang. Diikuti peserta didik dengan hitungan pengulangan minimal 10-20 kali. Dengan gerakan intruksi dari pendidik. Kedua, dengan cara individual yaitu: pendidik memberi intruksi kepada peserta didik untuk menghafal dan menyeter materi yang sudah dipelajari. Efektivitas metode tkrar cukup efektif terhadap peningkatan hafalan peserta didik dalam pembelajaran Al-Quran Hadis di MTs At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka. Dengan dilihat dari keberhasilan peserta didik yang memiliki kemampuan, kemauan dalam proses menghafal dan mencapai target ketuntasan minimal belajar.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
1.	Danu Tri Sukma (2016)	Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Format Dan Struktur Al-Qur'an (FSQ) Format 18 Baris di Majelis Monggoh Maos Purwokerto	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, serta sama-sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an.	Perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan metode format dan struktur Al-Qur'an (FSQ) Format 18 baris, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode <i>tkrar</i> , dan perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu berlokasi di Majelis Monggoh Maos Purwokerto, sedangkan lokasi pada penelitian ini berlokasi di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo.
2.	Muhammad Dony Purnama, M. Sarbini, dan Ali Maulida	Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode	Perbedaannya pada penelitian terdahulu memfokuskan tentang Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian

	(2019)	di Al-Fatih Bantarjati Bogor	penelitian kualitatif, serta sama-sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an.	ini peneliti memfokuskan tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan metode <i>tikrar</i> , dan perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu berlokasi di Al-Fatih Bantarjati Bogor, sedangkan lokasi pada penelitian ini berlokasi di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo.
3.	Rahmat Rifai Lubis, Nana Mahrani, Darwis Margolang, Muhammad Shaleh Assingkilly (2020)	Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya Pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, serta sama-sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an.	Perbedaannya pada penelitian terdahulu fokusnya lebih kepada tinjauan metode dan tujuan dalam pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada metode <i>tikrar</i> , dan perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu berlokasi di Kutacane Aceh Tenggara, sedangkan lokasi pada penelitian ini berlokasi di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo.
4.	Tiara Ikhsani (2020)	Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati (studi kasus di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager)	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, serta sama-sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an.	Perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan metode tilawati, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode <i>tikrar</i> , dan perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu berlokasi di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager, sedangkan lokasi pada penelitian ini berlokasi di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo.
5.	Iswatuna	Efektifitas	Persamaan	Perbedaannya pada

	(2021)	Penerapan Metode TIKRAR Terhadap Peningkatan Hafalan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka	dalam penelitian ini adalah sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama menggunakan metode <i>tikrar</i> , serta sama-sama membahas pembelajaran Al-Qur'an.	penelitian terdahulu fokus pembahasannya lebih kepada keefektifitasan penerapan metode tIKRAR terhadap peningkatan hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode <i>tikrar</i> , dan perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu berlokasi di Madrasah Tsanawiyah At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka, sedangkan lokasi pada penelitian ini berlokasi di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo.
--	--------	---	--	---

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.³⁰ Sebagaimana menurut Undang-Undang

³⁰Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018),7.

Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah:

“proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi.³¹

Beberapa pendapat mengenai pengertian pembelajaran, diantaranya menurut Tohirin pembelajaran merupakan upaya membelajarkan atau upaya mengarahkan aktivitas siswa kearah aktivitas belajar.³²

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.³³

Chusnul Chotimah dan Muhammad Fathur Rohman menyebutkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses pemberian bantuan

³¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Jaya Abadi, 2011), 58.

³²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 8.

³³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 57.

kepada peserta didik supaya dapat belajar dengan baik. Lebih tegas lagi mereka menyatakan bahwasanya pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar dengan tujuan agar terjadi perubahan pada diri peserta didik.³⁴

Mengenai proses kegiatan pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa. Rusman kemudian merumuskan pembelajaran merupakan sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama yang lain, adapun komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran.³⁵

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan, yang di maksud pembelajaran adalah suatu proses atau aktivitas yang mengarahkan kepada siswa untuk melakukan proses belajar yang melibatkan pendidik, peserta didik, sumber belajar dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril a.s. kepada Nabi Muhammad saw., sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah

³⁴Chusnul Chotimah dan Fathur Rohman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran Dari Teori, Metode, Model, Media Hingga Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 40.

³⁵Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 2-3

diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad saw.³⁶

Menurut Abdul Wahhab Khallaf secara singkat mendefinisikan al-Qur'an sebagai firman Allah SWT. yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas, serta diturunkan melalui Malaikat Jibril ke dalam hati Rasulullah SAW, untuk menjadi penguat (*hujjah*) atas kerasulan beliau serta menjadi petunjuk dan undang-undang bagi manusia.³⁷ Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya mengatakan bahwa al-Quran merupakan firman Allah SWT berupa wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW oleh malaikat Jibril yang di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan.³⁸ Menurut Hasbi Ash Shidieqy adalah “wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah di sampaikan kepada kita ummatnya dengan jalan mutawatir, yang dihukum kafir orang yang mengingkarinya”³⁹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril, untuk dijadikan petunjuk bagi manusia yang disampaikan secara mutawatir dalam satu mushaf Al-Qur'an yang diawali dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-naas.

³⁶Sa'dullah, S. Q. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 1.

³⁷Rusydie Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits*, 17.

³⁸Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 19.

³⁹M. Hasby Ash Shidieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997), 5.

Pembelajaran Al-Qur'an adalah sesuatu yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar yang dapat merangsang pikiran dan menumbuhkan semangat peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an yang merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad lewat perantara malaikat Jibril.

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena keberhasilan suatu pembelajaran bisa dilihat dari tercapai tidaknya tujuan pembelajaran tersebut. pembelajaran Al-Qur'an sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar juga mempunyai tujuan. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana diungkapkan oleh Prof. Dr. Mahmud Yunus sebagai berikut: "1) agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut tajwid, 2) agar pelajar dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya, 3) memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati".⁴⁰

c. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Dasar pembelajaran Al-Qur'an dalam Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam dijelaskan, wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, di Gua Hira adalah surat yang didalamnya berisi perintah membaca atau mencari ilmu. Perintah itu terdapat dalam surat Al-Alaq Ayat 1-5, di dalam ayat tersebut dapat

⁴⁰Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hida Karya Agung. 1990, cet 12), 91

dipahami bahwa belajar merupakan kewajiban manusia. Salah satu materi pelajaran yang utama adalah belajar membaca. Apa yang harus dibaca dan dipelajari? Jika merujuk pada surat Al-Alaq Ayat 1-5, yang harus dipelajari adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber utama bagi setiap perkara yang dibutuhkan manusia dalam berbagai keilmuan dan berbagai pengetahuan, serta dalam setiap bagian dari bagian-bagian kehidupan yang benar.⁴¹

d. Materi Pembelajaran Al-Qur'an

Bahan pembelajaran merupakan suatu unsur belajar yang penting mendapat perhatian oleh guru. Dengan bahan adanya bahan belajar siswa dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun materi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zakiah Darajat, antara lain mengenai:

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu dari alif sampai ya'
- 2) Cara membunyikan huruf hijaiyah (makharijul huruf)
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (maad), tanwin dan sebagainya.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf)
- 5) Cara membaca, melagukan dengan berbagai macam irama dan bermacam-macam qiroah yang dimuat dalam ilmu qiraah.

⁴¹ Muhammad Dony Purnama, M. Sarbini, dan Ali Maulida, "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz di Al-Fatih Bantarjati Bogor.", (Jurnal Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 1(2): STAI Al-Hidayah Bogor, 2019), 181.

6) Adabut Tilawah, yang berisi tatacara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah⁴²

e. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode dari segi bahasa terdiri dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *Hodos* berarti cara atau jalan. Dengan demikian, metode adalah cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode adalah cara kerja yang sistematis dan umum yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan.⁴³

Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu cara atau jalan untuk memudahkan dalam mempelajari Al-Qur'an, berikut uraian metode pembelajaran Al-Qur'an secara umum:

Metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada siswa dilakukan dengan cara penuturan secara lisan.⁴⁴ Dalam pembelajaran Al-

Qur'an metode ini cocok untuk digunakan, misalnya jika ingin menerangkan pelajaran mengenai pengertian tajwid dan yang lainnya.

Metode demonstrasi, yaitu metode pembelajaran yang menyajikan pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik yang sebenarnya maupun tiruan.⁴⁵

⁴²Zakia Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 91

⁴³Ahmad Rohani, *pengelola Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 118.

⁴⁴Chusnul Chotimah dan Fathur Rohman, *Paradikma Baru Sistem Pembelajaran*, 354

⁴⁵Ibid., 354

Metode tanya jawab, merupakan metode pembelajaran yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik. Guru bertanya peserta didik menjawab. Begitupun sebaliknya.⁴⁶

Metode latihan, merupakan metode yang pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari materi yang telah dipelajari. Metode ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan motorik, melatih kecakapan mental serta untuk melatih hubungan dan tanggapan.⁴⁷

Zakiah Darajat dkk, mengatakan bahwa, penggunaan istilah “latihan” sering disamakan dengan istilah “ulangan” padahal maksudnya berbeda. Latihan dimaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan adalah hanya sekedar untuk mengukur sudah sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut⁴⁸

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode latihan dapat dilaksanakan misalnya untuk melatih santri agar terampil dalam pengucapan bunyi huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an.

f. Media

Media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan

⁴⁶Ibid., 354

⁴⁷Ibid., 354.

⁴⁸Zakia Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, 302.

lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode yang digunakan guru pada proses pembelajaran.⁴⁹

Menurut Zakia Drajat alat pendidikan yang berupa benda meliputi: 1) bahan bacaan atau bahan cetakan, 2) alat pandang dengar, 3) contoh-contoh kelakuan, seperti mimik, berbagai gerakan badan, dramatisasi, 4) media pendidikan yang bersumber dari masyarakat dan alam sekitar.⁵⁰ Diantara alat/media yang bukan berupa benda, Yaitu: Keteladanan, perintah, larangan, ganjaran dan hukuman.

Ada beberapa macam prinsip penggunaan dan pengembangan media yang biasanya dipakai dalam proses pembelajaran. Pertama, media berbasis manusia. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah merubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran peserta didik. Misalnya, media manusia dapat mengarahkan dan mempengaruhi proses belajar melalui eksplorasi terbimbing dengan menganalisis dari waktu ke waktu apa yang terjadi pada lingkungan belajar. Adanya manusia sebagai pemeran utama dalam proses belajar maka kesempatan interaksi semakin terbuka lebar.⁵¹

Kedua, media berbasis cetakan. Media yang berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam

⁴⁹Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015), 4.

⁵⁰Zakia Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, 230-231.

⁵¹Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2017), 35

elemen yang perlu diperhatikan saat merancang, yaitu: Konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, penggunaan spasi kosong.⁵²

Ketiga, media audio, merupakan salah satu alat atau media pembelajaran yang dapat sering kita jumpai di sekolah-sekolah atau bahkan perguruan tinggi yang telah menerapkan pembelajaran berbasis Informasi dan teknologi (IT).⁵³ Media audio merupakan media yang memanfaatkan sumber suara dari suatu benda untuk menyampaikan suatu materi.

Keempat, media visual, merupakan media yang menyajikan gambaran atau kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka. Media visual dalam pembelajaran dapat berupa diagram, peta, grafik maupun gambar representatif seperti lukisan atau foto. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.⁵⁴

Kelima, media audio visual, adalah media yang memiliki unsur-unsur suara dan unsur gambar. Contohnya pembelajaran ini menggunakan proyektor yang menampilkan suatu gambar/video yang mengeluarkan suara.⁵⁵

g. Sumber belajar

Sumber belajar diartikan segala bentuk atau segala sesuatu yang ada diluar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau

⁵² Azhar Arsyad, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 79.

⁵³ Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 97.

⁵⁴ Azhar Arsyad, *Media Pendidikan*, 89.

⁵⁵ Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi*, 33.

mempermudah terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apapun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar maka bisa dikatakan sebagai sumber belajar.⁵⁶

h. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab: *al-taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian, sedangkan menurut istilah evaluasi mengandung pengertian “suatu tindakan atas suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.”⁵⁷

Evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk mengetahui apakah penguasaan materi sebagai tujuan pembelajaran telah berhasil dikuasai siswa atau belum.

Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.⁵⁸ Jadi evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui, menentukan dan membuat keputusan sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa. Evaluasi dalam pembelajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar saja, akan tetapi juga dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri.

Dengan penilaian nantinya akan dapat dilakukan revisi desain

⁵⁶Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, 89.

⁵⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 1

⁵⁸Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 2

pembelajaran dan metode pelaksanaan pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran semakin meningkat.

2. *Tahfidzul Qur'an*

a. Pengertian *Tahfidzul Qur'an*

Tahfidzul Qur'an berasal dari kata *Tahfidz* dan Al-Qur'an, *Tahfidz* yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafalkan dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaiakan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna⁵⁹ *Tahfidz* yang berarti menghafal, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, selalu ingat dan sedikit lupa.⁶⁰

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril a.s. kepada Nabi Muhammad saw., sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad saw.⁶¹

Menurut Abdul Wahhab Khallaf secara singkat mendefinisikan al Qur'an sebagai firman Allah SWT. yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas, serta diturunkan melalui Malaikat Jibril ke dalam hati Rasulullah SAW, untuk menjadi penguat

⁵⁹Sa'dullah S. Q,9 *Cara Cepak Menghafal Al-Qur'an*, 55.

⁶⁰Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 15.

⁶¹Sa'dullah S. Q, 9 *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 1.

(*hujjah*) atas kerasulan beliau serta menjadi petunjuk dan undang-undang bagi manusia.⁶² Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya mengatakan bahwa al-Quran merupakan firman Allah SWT berupa wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW oleh malaikat Jibril yang di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan.⁶³ Menurut Hasbi Ash Shidieqy adalah “wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah di sampaikan kepada kita ummatnya dengan jalan mutawatir, yang dihukum kafir orang yang mengingkarinya⁶⁴

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Qur’an adalah kalam Allah yang berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril, untuk dijadikan petunjuk bagi manusia yang disampaikan secara mutawatir dalam satu mushaf Al-Qur’an yang diawali dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-naas.

Salah satu pembelajaran dari Al-Qur’an adalah menghafal Al-Qur’an atau biasa disebut dengan *tahfidzul Qur’an*. Menghafal al-Qur’an atau lebih dikenal dengan *Tahfidzul Qur’an* merupakan salah satu cara untuk memelihara al-Qur’an dan tidak ada yang mustahil di dunia ini apabila seseorang mau berusaha, salah satunya berusaha dalam menghafal Al-Qur’an. karena Allah SWT telah memudahkan Al-Qur’an

⁶²Rusydie Anwar, *Pengantar Ulumul Qur’an dan Ulumul Hadits*, 17.

⁶³Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, 19.

⁶⁴M. Hasby Ash Shidieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997), 5

untuk dihafalkan, baik oleh umat Islam yang berasal dari Arab maupun selain Arab. Seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Qamar ayat 17, seperti berikut :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “ dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar : 17).⁶⁵

b. Keutamaan menghafal Al-Qur'an

Tidak diragukan lagi bahwa penghafal Al-Qur'an yang mengamalkannya, berperilaku dengan akhlakunya, dan bersopan santun dengannya diwaktu malam dan siang hari adalah orang-orang pilihan terbaik. Menghafal Al-qur'an adalah suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, seorang yang bercita-cita tulus, serta orang yang berharap pada duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan sempurna.⁶⁶

c. Persiapan dalam menghafal Al-Qur'an

Persiapan menghafal al-Quran diperlukan sebab menghafal Al-Quran merupakan tugas yang tidak mudah. Dibutuhkan penataan waktu,

⁶⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), 532.

⁶⁶Sa'dullah S. Q, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 23

tempat dan pikiran untuk meraihnya. Sebagaimana kesungguhan menjadi faktor penting di dalamnya.⁶⁷

Sebelum memulai untuk menghafal Al-Quran seyogyanya harus memiliki persiapan-persiapan yang matang dan memperhatikan hal-hal mendasar yang perlu dipahami dengan baik agar usaha untuk menghafal Al-Quran berjalan dengan baik dan tidak sia-sia. Berikut hal-hal mendasar yang harus dipersiapkan oleh calon penghafal al-Quran:

- 1) Mengetahui adab menghafal al-Quran di antaranya: niat yang ikhlas, dalam keadaan suci, berdoa di awal dan akhir dalam membaca atau menghafal.
- 2) Memilih tempat yang bersih, khusyuk, sesuai kaidah tajwid, dan memahami ayat yang dihafal beserta maknanya.
- 3) Menguasai ilmu tajwid
- 4) Menggunakan satu jenis mushaf.⁶⁸
- 5) Memilih waktu yang tepat untuk menghafal. waktu-waktu yang baik untuk menghafal Al-Quran yaitu sebelum dan setelah sholat subuh, saat-saat istirahat atau dalam keadaan bersantai, setelah magrib dan sebelum tidur.⁶⁹
- 6) Pentingnya guru dan metode menghafal

⁶⁷Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal AL-Quran*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), 60.

⁶⁸Ibid., 77.

⁶⁹Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Quran Meski Sibuk Sekolah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), 18.

Salah satu ciri Al-Qur'an adalah dihafal oleh orang yang mengajarkannya kepada orang lain. Rasulullah sebagai imam para penghafal Al-Qur'an menghafalnya dari malaikat Jibril.

As Sayuti berargumentasi sehubungan dengan perlunya membaca Al-Qur'an dari guru, yaitu bahwa Nabi Muhammad mengambil apresiasi hafalan dari Jibril pada bulan Ramadan setiap tahun.

Para sahabatpun telah menempuh metode ini, sebab setelah menghafalnya dari Rasulullah diantara mereka menjadi sangat termashur sebagai pencetus dari bacaan yang tujuh (*qiraah sab'ah*).

Menghafal Al-Qur'an sangatlah penting memilih guru dan metode khusus yang menurut kita lebih mudah dan cepat dalam menghafal Al-Qur'an.⁷⁰

d. Metode dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa metode yang sudah akrab dikalangan penghafal Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode *Talqin*, yaitu guru membaca lalu murid menirukan dan jika salah dibenarkan. Metode *talaqqi*, yaitu murid membacakan hafalannya di depan guru.⁷¹
- 2) Metode *Tasmi'*, yaitu murid memperdengarkan hafalannya di depan guru, biasanya disebut setoran hafalan.

⁷⁰Sabit Al fatoni, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 28

⁷¹Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Proyou, 2012), 83.

- 3) Metode muraja'ah, yaitu pengulangan hafalan, teknisnya sangat banyak, bisa dilakukan sendiri dengan merekam atau memegang Al-Qur'an di tangannya, bisa dengan berpasangan. Ini sangat berguna untuk memperkuat hafalan.
- 4) Metode tafsir, yaitu dalam mengkaji tafsirnya, baik cara sendiri maupun melalui guru. Hal ini sangat membantu menghafal atau memperkuat hafalan, terutama bila surat/ayat tersebut dalam bentuk kisah.
- 5) Metode tajwid, yaitu perbaikan bacaan dan hukumnya.

e. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat mulia, karena hafidz Qur'an adalah ahlullah dibumi. Diperlukan doa, kedisiplinan, dan keuletan agar sukses dalam menghafal Qur'an. dalam menghafal dituntut untuk memiliki strategi yang jitu agar semua kegiatan yang menjadi tanggung jawab tidak terabaikan. Berikut strateginya:

- 1) Usahakan pikiran dalam keadaan tenang, dan suasana nyaman. Karena saat pikiran kacau sekeras apapun berusaha hasilnya tidak sama dengan saat pikiran tenang.
- 2) Membaca terlebih dahulu ayat-ayat yang akan di hafal. Ini membantu untuk lebih memudahkan dalam mengucapkan. Selain itu jika didalam halaman tersebut ada ayat yang mudah dan indah, maka akan merasa lebih bersemangat untuk menghafalkannya.

- 3) Memahami ayat yang akan dihafal. Memahami ayat dapat membantu untuk mengurutkan ayat-ayat yang dihafal.
- 4) Menghafal ayat satu persatu hingga hafal sekali, kemudian menggabungkan dengan ayat selanjutnya hingga lengkap satu halaman.
- 5) Jangan lupa untuk muraja'ah hafalan anda yang sebelumnya paling tidak satu pekan sekali, jika tidak bisa dua pekan sekali, semakin lama rentang anda muraja'ah semakin sulit untuk mengulangnya.⁷²

f. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

- 1) Mendapatkan syafaat dari Al-Qur'an
- 2) Dikumpulkan dan digolongkan bersama para Nabi dan Syuhada.
- 3) Diberikan ketenangan jiwa.
- 4) Menjadi keluarga Allah.⁷³

3. Tilawah Qur'an

Kata Tilawah Al-Qur'an atau *Tilawatil Qur'an* (تِلَاوَةُ الْقُرْآنِ) terdiri dari dua kata dalam susunan *tarkib idhofi*, yaitu *tilawah* dan *Al-Qur'an*. Kata *tilawah* berasal dari bahasa arab yang artinya sebagaimana tertulis dalam kamus Al-Bisri yaitu "bacaan".⁷⁴ Jadi, kata *tilawah al-Qur'an* berarti bacaan Al-Qur'an. Namun yang diinginkan dari kata tersebut bukan sekedar bacaan Al-Qur'an biasa. Moh. Hikam Rofiqi, penulis buku yang berjudul *Antiq Aturan Tilawatil Qur'an*, mengatakan bahwa, yang dimaksud di sini bukan

⁷²Ibid, 32

⁷³Ridhoul wahidi, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*, 20.

⁷⁴Adib Bisri dan Munawir A.Fattah, *Kamus (Indonesia-Arab, Arab-Indonesia) Al-Bisri*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), 52.

berarti bacaan Al-Qur'an dengan asal membaca (tanpa menggunakan metode lagu), melainkan sebuah bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan metode-metode tertentu (tajwid, lagu ataupun adab) sehingga menimbulkan suatu keindahan bacaan yang enak didengarkan. Jadi Tilawatil Qur'an lebih lazim di Indonesia dikatakan seni baca Al-Qur'an.⁷⁵

Dengan kata lain, tilawah Al-Qur'an merupakan pembacaan Al-Qur'an dengan metode lagu sehingga tercipta irama seni membaca Al-Qur'an yang indah.

a. Prinsip-Prinsip tilawah

1) Tajwid

Secara bahasa, kata tajwid merupakan *mashdar* dari *fi'il madhi tsulastsi mazi: jawwada*. Hal itu sebagaimana ditulis oleh Fahmi Amrullah dalam bukunya yang berjudul "Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula" bahwa "kata tajwid adalah *mashdar* dari kata *jawwada-yujawwidu* yang berarti membuat bagus".⁷⁶ Begitu juga dengan kata *tahsin* yang berarti bagus, membaguskan. Sedangkan menurut istilah sebagaimana disebutkan dalam buku berjudul "Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an" adalah: "Mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya baik asli maupun yang baru datang."⁷⁷

⁷⁵Moh. Hikam Rofiqi, *Antiq*, 1.

⁷⁶Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), 71.

⁷⁷Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an*, 8.

Pengertian di atas dapat dinyatakan dengan praktik tajwid yang mengatur tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku. Kaidah tersebut adakalanya merupakan cara membaca huruf asli maupun dua atau tiga huruf yang bertemu sehingga memberikan hukum bacaan baru. Oleh karena itu, secara garis besar keilmuan tajwid dikelompokkan menjadi beberapa cabang sebagaimana dalam buku yang berjudul "Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an" tersebut juga disebutkan bahwa: Secara garis besarnya beberapa hal yang dibahas oleh cabang ilmu ini adalah:

- a) Makharijul huruf, yakni tempat keluar masuknya huruf
- b) Shifatul huruf, yakni cara melafalkan atau mengucapkan huruf
- c) Ahkamul huruf, yakni hubungan antara huruf
- d) Ahkamul maddi wal qashr, yakni panjang dan pendeknya dalam melafazkan ucapan dalam tiap ayat Al-Qu'an
- e) Ahkamul waqaf wal ibtida', yakni mengetahui huruf yang harus mulai dibaca dan berhenti pada bacaan bila ada tanda huruf tajwid dan Al-Khat dan Al-Utsmani.⁷⁸

Arti lainnya dari ilmu tajwid adalah melafadzkan, membunyikan dan menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan dalam ayat Al-Quran.

⁷⁸Ibid, 8.

2) Suara

Suara secara umum adalah sesuatu yang bisa didengar oleh panca indera. Suara tidak mempunyai wujud fisik akan tetapi suara dihasilkan oleh gerak-gerak sebuah hal yang berwujud. Pengertian suara sebagaimana tertuang dalam buku “Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur’an” adalah:

Suatu bunyi yang disebabkan oleh suatu gesekan, benturan, sentuhan atau pun getaran suatu benda, baik yang nampak oleh panca indra maupun tidak. Begitu pula dengan suara manusia. Ia merupakan hasil resonansi antara getaran pita suara dengan ruangan rongga yang ada di kepala, karena ada tiupan dari rongga pernapasan. Dengan demikian, suara merupakan hasil kerja fisik yang membutuhkan tenaga.⁷⁹

Suara dihasilkan oleh pita suara yang berada dalam tenggorokan manusia disebabkan tiupan angin dari proses pernafasan.

Oleh karena itu, semakin sehat pita suara manusia serta didukung oleh pernafasan yang panjang, maka suara itu akan semakin bagus dan panjang. Suara inilah yang baik untuk membaca Al-Qur’an.

Walaupun suara yang baik sebagaimana di atas, namun pada dasarnya setiap manusia mempunyai suara yang berbeda-beda, ada yang mempunyai suara nyaring, merdu, halus, serak-serak basah,

⁷⁹Ibid, 96.

bahkan ada yang *fales*. Secara lebih jelas membedakan bentuk suara sebagai berikut:

1) Jenis suara laki-laki

- a) *Tenor*, yaitu jenis suara tinggi
- b) *Bariton*, jenis suara sedang
- c) *Bas*, ialah jenis suara rendah, bunyinya dalam dan terang. Orang yang punya suara seperti ini biasanya lebih mudah memainkan lagu.

2) Jenis suara perempuan

- a) *Sopran tinggi*, ialah jenis suara paling tinggi: volume ini biasanya kurang enak didengar karena terlalu tinggi.
- b) *Sopran dramatis*, ialah jenis suara yang mempunyai volume bermacam-macam, bunyi-bunyi yang penuh dan ke bawah.
- c) *Mezzo sopran*, ialah jenis suara yang mempunyai volume antara sopran dan alto.

- d) *Alto*, ialah jenis suara rendah, suara ini banyak memerlukan udara. Namun demikian ada juga orang yang mempunyai jenis suara alto tetapi dapat bersuara tinggi seperti jenis suara sopran (paling tinggi).⁸⁰

3) Nafas

Kedudukan pernafasan ini amatlah penting bagi seorang. karena ketika seorang tengah membaca Al-Qur'an, maka ia tidak

⁸⁰Ibid., 94-95.

boleh mengambil nafas ditengah-tengah bacaannya/*tanaffus* dan tidak diulangi kalimatnya. Hal itu disebabkan pernafasan yang panjang akan bermanfaat menjadikan bacaan Al-Qur'an menjadi lebih panjang.

Secara lebih rinci, manfaat pernapasan dalam Tilawah Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Pernapasan yang sempurna akan dapat menghasilkan suara yang panjang, kuat dan stabil.
- 2) Pernapasan yang sempurna akan memudahkan bagi Qari'/Qari'ah menerapkan berbagai macam variasi lagu, mengatur dan mengkombinasikan lagu-lagu yang diinginkan. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh seseorang tanpa pernapasan yang baik dan sempurna.
- 3) Dengan pernapasan yang sempurna seorang pembaca dapat menentukan dan memilih waqaf (tempat berhenti) yang paling utama.
- 4) Dengan pernapasan sempurna dan dengan suara yang panjang, akan menambah ketenangan dan daya konsentrasi, baik bagi pembacamaupun pendengarnya. Hal ini disebabkan, pendengar merasa terpukau oleh penampilan pembaca.
- 5) Yang lebih penting lagi; pernapasan sempurna akan dapat menyelamatkan seorang pembaca dari waqaf yang tidak benar, waqaf yang tidak benar, waqaf yang terlarang serta menentukan

mujara'ah yang baik, sesuai dengan konteks kalimat yang sempurna.⁸¹

Melihat sebegitu pentingnya pernapasan, maka pernapasan yang baik dan sempurna perlu dipelajari dan dilatih. Karena pernapasan yang panjang memerlukan latihan yang rutin dan berkelanjutan.

Nafas adalah satu bagian yang penting dalam seni baca Alquran. Seorang Qori` dan Qori`ah yang mempunyai nafas yang panjang akan membaca kesempurnaan dalam bacaannya, akan terhindar dari wakaf (berhenti) yang bukan tempatnya (tanaffus) atau akan terhindar dari akhir bacaan yang terlalu cepat (tergesa-gesa) karena mengejar sampainya nafas.

b. Tujuan tilawah Al-Qur'an

Setiap kegiatan yang dilakukan seorang ataupun sekelompok orang sudah tentu mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai, termasuk juga dalam kegiatan pembelajaran tilawah. Tujuan merupakan landasan berpijak, sebagai sumber arah suatu kegiatan, sehingga dapat mencapai suatu hasil yang optimal.

Ada beberapa tujuan dari proses pembelajaran tilawah. Pertama, Tilawah yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati Al-Qur'an. Hampir tidak mungkin pembaca Al-Qur'an yang tidak bagus bacaannya dapat menghayati Al-

⁸¹Ibid, 95

Qur'an dengan baik, begitu juga orang yang mendengarkan bacaannya, apalagi jika bacaan itu dilakukan dalam shalat. Kedua, tilawah yang bagus akan memudahkan seorang meraih pahala dari Allah dengan sangat baik. Ketiga, tilawah yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya.

c. Langkah-langkah pembiasaan tilawah Al-Qur'an

Langkah-langkah pembiasaan tilawah Al-Qur'an dalam Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan dijelaskan, Sebagaimana prosedur dalam memahami Al-Qur'an, maka dalam pembiasaan belajar Tilawah Al-Qur'an terdapat langkah persiapan yang harus ditempuh oleh guru. Langkah tersebut dimulai dari mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, mencari serta menentukan penyebab kesulitan yang dialami siswa, merencanakan kegiatan pembiasaan tilawah Al-Qur'an, melaksanakan kegiatan pembiasaan Al-Qur'an dan terakhir evaluasi keberhasilan kegiatan pembiasaan tilawah Al-Qur'an yang dilaksanakan.⁸²

4. Metode *Tikrar*

a. Pengertian

Metode *tikrar* adalah bentuk sistematisasi dari cara menghafal Al-Qur'an paling tua dan yang banyak diamalkan oleh para *huffazh* (penghafal Al-Qur'an) dari dulu hingga sekarang.⁸³

⁸² Redmon Windu Gumati, "Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa", Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan, Vol. 02, No. 02, (September 2020), 43.

⁸³ Tim Penyusun Metode Tikrar, *Al-Qur'an Tikrar...*

Dalam Jurnal Karya Abdi dijelaskan, metode *tikrar* atau pengulangan merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang bagian yang ingin dihafalkan. Pengulangan menjadikan proses meningkatnya kedisiplinan dalam management waktu.⁸⁴

Menurut penerjemah hadis, memelihara Al-Qur'an adalah dengan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an secara terus menerus. Ketika ditanya kekuatan hafalannya, Imam Al Bukhari menjawab, "Saya tidak menemukan cara menghafal lebih efektif selain dengan cara terus-menerus melihat tulisan dan mengulang-ulang perkataan karena itulah sejatinya hafalan."⁸⁵

Dari hasil penelitian kesehatan modern, ditemukan fakta bahwa tkrar (*repetition*) atau pengulangan itu sangat membantu menguatkan hafalan. Simpulan dari penelitian ilmiah itu adalah, "*Repetition is the key to memorization. The more you say it, the more likely you'll remember it.*" (pengulangan adalah kunci untuk hafalan. Semakin sering anda mengucapkannya, semakin kuat kamu mengingatnya).⁸⁶

- b. Tahapan Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an dan tilawah Al-Qur'an dengan Metode *Tikrar*

Metode *tikrar* ini secara ilmiah bisa meningkatkan dan membantu menguatkan hafalan, sehingga tidak akan mudah hilang dimakan waktu.

⁸⁴Luthviah Romziana, "Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode *Tikrar*, *Murajaah & Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid*", Jurnal Karya Abdi, Vol. 5, No. 1 (Juni 2021), 164

⁸⁵Tim Penyusun Metode *Tikrar*, *Al-Qur'an Tikrar...*

⁸⁶Ibid

Karena semakin sering kita mengucapkannya, maka semakin kuat kita mengingatnya, dan tanpa berusaha menghafalpun kita akan hafal dengan sendirinya seperti semboyan metode *tikrar* yaitu hafal Al-Qur'an tanpa menghafal, jika dijalankan dengan sebaik-baiknya, dan diiringi dengan bacaan tilawah yang baik sesuai kaidah tajwid dan indah.

Jumlah pengulangan yang ideal untuk membentuk hafalan yang kuat adalah sekurang-kurangnya 40 kali pengulangan. Mengenai isi setiap mushaf Al-Qur'an Bitikrar terdapat sejumlah baris dan kolom yang membentuk deretan kotak-kotak kecil. Kotak tersebut berfungsi untuk menandai mengontrol dan sebagai pengingat. Untuk memudahkan dalam membaca atau menghafal dalam mengulang bacaan, maka setiap halaman dibagi menjadi 4 bagian (*maqra'*), ditandai dengan warna biru dan warna putih. Ada kolom-kolom penanda *Tikrar* yakni kolom *Tilawah*, kolom *Tikrar* dan kolom *Muraja'ah*. Jika ingin *test* diri sendiri untuk kelancaran hafalan dapat melihat kata kunci hafalan yang berada di bagian bawah halaman Al-Qur'an..⁸⁷

c. Langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an dan tilawah Al-Qur'an menggunakan Metode *Tikrar*:

- a. Harus memiliki Al-Qur'an *Tikrar*.
- b. Harus mengetahui bagian kolom-kolom penanda *Tikrar*.
- c. Tiga baris kolom paling atas yang diberi tanda [TL] adalah kolom-kolom penanda *tilawah*. Kolom ini berjumlah 24 kolom.

⁸⁷ibid

d. Setiap kolom ditandai dengan lima kali penandaan. Setiap satu kali membaca, bubuhkan tanda satu kali. Penandaan dapat menggunakan tanda silang lingkaran.

e. Kolom-kolom di bawah basmalah adalah kolom-kolom untuk penanda *Tikrar* atau penanda pengulangan bacaan setiap penggalan yang telah ditentukan.

f. Kolom penanda *Tikrar* terdiri dari 168 kolom, ditambah 21 kolom di kolom paling kiri untuk meletakkan nomor-nomor ayat dan tanda pengulangan (tikrar maqra').

g. Nomor-nomor ayat ditulis dalam 8 kolom dengan penggalan 2 kolom 2 kolom yang dipisahkan oleh tanda tikrar: [TM1]= Tikrar Maqra' 1. [TM2]= Tikrar Maqra' 2. [TM3]=Tikrar Maqra' 3. [TM4]=Tikrar Maqra' 4. [TM1-2]=Tikrar Maqra' 1-2. [TM2-3]=Tikrar Maqra' 2-3.[TM1-3]=Tikrar Maqra' 1-3. [TM3-4]=Tikrar Maqra' 3-4. [TM2-4]=Tikrar Maqra' 2-4. [TM1-4]=Tikrar Maqra' 1-4.

h. Kolom penanda *muraja'ah* di bawah kolom penanda tikrar terdiri dari 32 kolom, ditambah kolom-kolom paling kiri yang diberi tanda [MR]= *muraja'ah*.

d. Harus mengetahui bagian khat Al-Qur'an.

1) Setiap kolom khat mushaf diberi identitas nama dan nomor surat yang diletakkan di kiri atas. Nomor dan awal kalimat juz diletakkan di kanan atas.

2) Nomor halaman diletakkan di bawah khat mushaf.

3) Blok warna menandakan pembagian satu halaman menjadi 4 maqra' (1 maqra' = $\frac{1}{4}$ halaman). Khat yang diberi warna biru di awal ayat atau awal penggalan merupakan tanda awal maqta'. Khat yang diberi warna buram di akhir ayat atau akhir penggalan ayat merupakan tanda akhir maqta'. (1 maqta' = $\frac{1}{2}$ maqra' = $\frac{1}{8}$ halaman). Satu maqta' bisa terdiri dari satu ayat atau lebih. Setiap dua maqta' disatukan menjadi satu maqra'. Setiap halaman terdiri dari 4 maqra' atau 8 maqta'.

4) Harus mengetahui bagian bawah khat

Di bawah bagian bawah kolom khat mushaf adalah kolom-kolom kata kunci hafalan yang diambil dari setiap kalimat awal dan akhir setiap maqta. Kolom-kolom paling bawah berisi ayat-ayat dari kolom khat mushaf di halaman tersebut yang mirip dengan ayat lain dalam surat yang sama.

Jika metode ini dijalankan dengan sebenar-benarnya, InsyaAllah para pembaca akan hafal Al-Qur'an dengan sendirinya, bahkan bisa lebih *mutqin* (lancar sempurna).⁸⁸

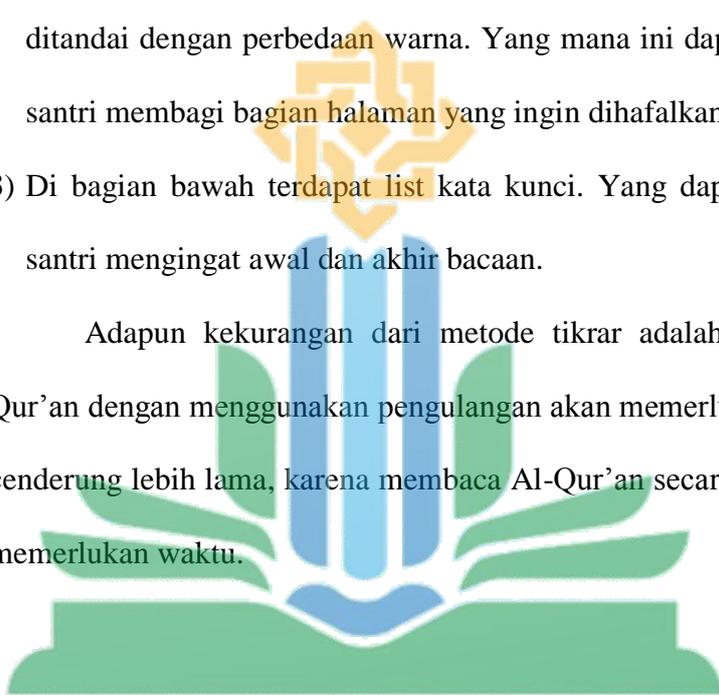
e. Kelebihan dan Kekurangan

Dengan menggunakan metode *tikrar* sudah pasti memudahkan santri An-najah menghafal Al-Qur'an, dengan kelebihan yang terletak pada mushaf *tikrar* atau mushaf khusus metode *tikrar* yang di pakai.

⁸⁸ibid

- 1) Terdapat kolom-kolom *tikrar* khusus di bagian kiri dan kanan sehingga memudahkan pengecekan banyaknya pengulangan bacaan yang telah dilakukan. yang mana dapat memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an.
- 2) Setiap halaman dibagi menjadi empat maqra atau empat bagian ditandai dengan perbedaan warna. Yang mana ini dapat memudahkan santri membagi bagian halaman yang ingin dihafalkan.
- 3) Di bagian bawah terdapat list kata kunci. Yang dapat memudahkan santri mengingat awal dan akhir bacaan.

Adapun kekurangan dari metode *tikrar* adalah menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan pengulangan akan memerlukan waktu yang cenderung lebih lama, karena membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang memerlukan waktu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti hal-hal yang sedang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta.⁸⁹ Obyek yang dikaji adalah obyek yang alamiah dimana obyek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika obyek tersebut.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus (*case studies*). Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus dalam penelitian kualitatif ini dalam mengungkapkan gambaran yang mendalam mengenai suatu objek atau situasi yang terjadi di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo. Adapun kasus yang diteliti yaitu mengenai pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan An-Najah Jl. Supriadi No. 1 Kelurahan Tesnonegaran Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo Jawa Timur.

⁸⁹Muh Fitrah dan luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 44.

Penentuan lokasi penelitian ini dipilih atas dasar pertimbangan bahwa Yayasan An-Najah merupakan lembaga yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *tikrar* dan belum ada peneliti yang meneliti di Yayasan An-Najah tersebut.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive*. *Purposive* yaitu penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁹⁰ Berbeda dengan cara-cara penentuan sampel yang lain, penentuan sumber informasi secara *purposive* dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya, *purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan atau kegunaan.⁹¹

Informan pada penelitian ini yaitu orang yang dianggap paling memahami tentang pembelajaran AlQur'an dengan metode *tikrar* di Yayasan An-Najah. Adapun subyek penelitian yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Ibu Juhairiyah, Kepala Yayasan An-Najah Probolinggo
2. Ustadz Huda dan ustadzah Nisa' selaku guru *tahfidz*, ustadz/ustadzah yang lain yang ada di Yayasan An-Najah Probolinggo
3. Akbar dan Najwa santri di Yayasan An-Najah Probolinggo

⁹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung :Alfabeta, 2016), 216.

⁹¹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: KENCANA, 2014), 369

D. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Ia dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, ia harus mampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya, ia dapat memfoto fenomena, simbol dan tanda yang terjadi serta merekam dialog yang terjadi.⁹² Oleh karena itu, Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, observasi dalam penelitian kualitatif merupakan pengamatan langsung terhadap objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Beberapa informasi yang dapat diperoleh dari hasil observasi antara lain ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.⁹³

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipasi. Observasi non partisipasi adalah suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan kelompok, dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁹⁴ Melalui teknik observasi non-partisipasi ini peneliti mendapatkan data mengenai bagaimana kondisi obyek penelitian, keadaan geografis lokasi penelitian dan pembelajarn Al-Qur'an dengan

⁹²A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 372.

⁹³Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, (Yogyakarta: Araska, 2018), 147

⁹⁴A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 384

metode *tikrar* di Yayasan An-Najah Kota probolinggo melalui pengamatan yang peneliti lakukan.

2. Wawancara

Wawancara pada dasarnya merupakan percakapan, namun percakapan yang bertujuan serta pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹⁵ Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informal atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung, percakapan tatap muka (*face to face*).⁹⁶

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁹⁷

Data yang diperoleh dari teknik wawancara semi terstruktur ini adalah beberapa hal yang meliputi seputar metode *tikrar*, profil lembaga dan informasi seputar pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Yayasan An-Najah Kota probolinggo.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang,

⁹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 114.

⁹⁶A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 372.

⁹⁷Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Modern*, 151.

peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.

Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita. Disamping itu ada pula material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif.⁹⁸

Adapun data-data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah:

- a. Sejarah singkat berdirinya Yayasan An-Najah Probolinggo
- b. Kondisi Yayasan An-Najah Probolinggo
- c. Data Ustadz dan ustadzah Yayasan An-Najah Probolinggo
- d. Struktur kepemimpinan Yayasan An-Najah Probolinggo
- e. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber untuk memperkuat analisis objek pembahasan, seperti foto kegiatan pembelajaran tahfidz berlangsung maupun dokumen penting lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Analisis Data

Analisis data Pada penelitian kualitatif dapat dilakukan sebelum dilapangan dan setelah dilapangan. Analisis data yang dilakukan sebelum dilapangan dilakukan pada studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Akan tetapi fokus penelitian ini

⁹⁸A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 372.

masih bersifat sementara, dan akan dikembangkan ketika nanti peneliti telah masuk ke lapangan untuk mengadakan penelitian. Analisis data selama di lapangan sebaiknya terus dilakukan hingga semua data terkumpul. Jadi analisis data sebenarnya dimulai sejak peneliti merumuskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus hingga proses penulisan hasil penelitian.⁹⁹

Penelitian ini menggunakan model analisis Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles and Huberman, yaitu *data reduction* (Reduksi data) , *data display* (Penyajian Data), dan *conclusion drawing/verification* (Penarikan kesimpulan).¹⁰⁰

1. *Kondensasi data*

Kondensasi sama halnya dengan penggabungan. Menurut miles dan Huberman “*Data kondensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and written-up field notes interview, transcripts, dokument, and other emprical materials*”¹⁰¹

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan kondensasi mengacu pada proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data yang sesuai dengan seluruh badan catatan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan-bahanempiris lainnya.

⁹⁹Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Modern*, 156.

¹⁰⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 133.

¹⁰¹Matthew B Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis*, (Amerika: SAGE Publication Inc, 2014), 12

a. *Selecting*

Merupakan tindakan penyeleksian terhadap data. Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa saja yang dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahapan ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahapan ini merupakan kelanjutan dari tahapan seleksi data. Peneliti hanya melakukan pembatasan data yang berdasarkan pada rumusan masalah.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang telah diperoleh sudah dianggap cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

d. *Simplifying dan transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan di transformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat,

melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, langkah berikutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain sebagainya.¹⁰²

Pada tahapan penyajian data ini, setelah mereduksi data peneliti menyajikan data yang disusun ke dalam urutan yang sesuai dengan kategori sehingga strukturnya mudah dipahami, yang mana penyajian data ini memudahkan peneliti untuk memproses atau langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan pada saat penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data, sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai. Dalam penarikan kesimpulan data yang terkumpul mempunyai makna tertentu, termasuk di dalamnya tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan.

¹⁰²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 158.

Untuk lebih memantapkan dan menguatkan hasil kesimpulan penelitian, maka dilakukan verifikasi dengan cara *member check* maupun triangulasi, dimana antara peneliti dengan informan sebagai *keys person* mengadakan diskusi pertemuan untuk mengecek kembali keabsahan kesimpulan. Kegiatan proses verifikasi kesimpulan ini berlangsung selama dan sesudah data dikumpulkan.¹⁰³

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan.¹⁰⁴ Agar diperoleh data yang absah maka perlu diteliti kredibilitasnya, uji kredibilitas menurut Sugiyono ada enam jenis, yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.¹⁰⁵ Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber adalah pengecekan kembali data yang telah diperoleh pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda atau pada sumber yang berbeda. Triangulasi metode adalah suatu data yang telah dikumpulkan dengan metode tertentu kemudian akan dicek kembali atau dikonfirmasi dengan metode yang berbeda.¹⁰⁶

¹⁰³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitatif Research Approach)*, 38.

¹⁰⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*, 47.

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 270.

¹⁰⁶ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 267.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan penjelasan mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian, pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenar-benarnya dan sampai pada penulisan proposal.¹⁰⁷

1. Tahap Pra penelitian Lapangan:

- a. Menyusun rancangan penelitian (proposal)
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian
- d. Menilai keadaan lapangan
- e. Menemukan masalah di lokasi penelitian
- f. Memilih dan menetapkan nara sumber/informan
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Penelitian Lapangan:

- a. Memahami latar belakang, tujuan penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan penelitian sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Akhir Penelitian Lapangan:

- a. Penarikan kesimpulan
- b. Menyusun data yang telah ditetapkan
- c. Kritik dan saran.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

¹⁰⁸ *Ibid*, 48

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah Yayasan An-Najah Kota Probolinggo. Untuk lebih memahami keadaan yang ada dilokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Profil Yayasan An-Najah Kota Probolinggo** (Lampiran 7)
2. **Sejarah Berdirinya Yayasan An-Najah Kota Probolinggo**

Yayasan An-Najah ini awal mulanya adalah sebuah tempat yang mana diadakannya santunan anak yatim. Tahun 2004 Ibu Juhairiyah biasa menjalankan dan mengumpulkan anak-anak yatim untuk disantuni, acara tersebut mendapat respon yang baik dari masyarakat yang akhirnya masyarakat juga antusias terhadap acara tersebut, sehingga terkumpul banyak dana lalu ditambahlah janda-janda tua yang membutuhkan.

Acara santunan terus berkembang, karena acara tersebut berkembang dengan baik maka Ibu juhairiyah mempunyai keinginan untuk mempunyai lahan, yang mana dapat menampung anak yatim, anak tidak mampu/ anak terlantar. Anak-anak tersebut yang mana nantinya bisa disekolahkan dan dididik bersama. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2013 Bapak Asnawi mewakafkan tanah miliknya untuk dipasrahkan kepada Yayasan An-Najah.

Yayasan An-Najah ini mulai dibangun dari 2014, dan diresmikan pada tanggal 25 April 2015. Yayasan An-Najah ini murni bukan hak milik pribadi, karena tanah dari wakaf, dana pembangunan dari donatur dan masyarakat sekitar. Setelah Yayasan diresmikan langsung dibentuk rumah tahfidz yang diketuai oleh ibu Juhairiyah. Dibentuk rumah tahfidz karena sebelumnya pada tahun 2013 sudah berjalan kegiatan tahfidz dan TPQ di rumah pak Mahsud, fisik Yayasan An-najah sudah berdiri dan di resmikan barulah semua santri di pindahkan untuk melakukan semua kegiatan di yayasan An-Najah.

Di Yayasan An-Najah ini ada Rumah Tahfidz dan TPQ, yang mana TPQ nya pakai metode Yanbu'a, sedangkan tahfidznya pakai metode *tikrar*. Seiring berjalannya waktu santri semakin berkembang hingga saat ini, terdiri dari santri mukim dan non mukim.¹⁰⁹

3. **Data Pengurus dan Data Pengajar di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo** (Lampiran 8)
4. **Data Santi Yayasan An-Najah Kota Probolinggo** (Lampiran 9)
5. **Sistem Pendidikan Yayasan An-Najah Kota Probolinggo**

Sistem merupakan beberapa unsur yang terkait antara satu dengan yang lainnya, diantara unsur-unsur yang ada di Yayasan An-Najah adalah sebagai berikut:

¹⁰⁹Ustadz Elok, *Wawancara*, Probolinggo, 07 Maret 2021.

a. Tujuan dan target

Yayasan An-Najah memiliki tujuan yaitu menjadikan santriwan santriwati menjadi generasi cinta Al-Qur'an, memahami dan mengamalkan isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Adapun target yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhoriul huruf dan kaidah tajwid.
- 2) Mampu menghafal surah-surah pendek dan do'a sehari-hari.
- 3) Mampu menghafal Al-Qur'an bagi yang melanjutkan ke kelas tahfidz dengan bacaan yang indah, baik dan lancar.
- 4) Mampu melaksanakan ubudiyah dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁰

b. Waktu pelaksanaan pembelajaran

Waktu pelaksanaan pembelajaran yang ditetapkan di Yayasan An-Najah, yaitu mulai pukul 14.45 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB. Berikut penjabarannya:

- 1) Pembukaan (10 menit)

Pada saat pembukaan, ustadz/ustadzah masuk ke dalam kelas untuk memimpin kelas, mempersiapkan kerapian dan kesiapan santri, kemudian dibuka dengan salam, dilanjutkan dengan doa pembuka untuk memulai pembelajaran secara bersama-sama.

¹¹⁰Ustadzah Khairun Nisa', Di wawancara oleh penulis, Probolinggo, 08 Maret 2021

2) Klasikal I (10 menit)

Pada sesi ini, ustadz/ustadzah bersama santri membaca nadhom yang biasa di baca sebelum memulai pembelajaran. Setelah selesai membaca nadhom ustadz baru memulai pembelajaran dengan memakai model *talqin* atau disebut pendektean polanya ustadz memimpin membaca ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan sesuai dengan metode *tikrar*. Satu ayat dibacakan lalu santri menirukan bacaan yang telah ustadz contohkan secara bergantian dan berulang-ulang sampai dirasa mampu mengingatnya.

3) Privat I (40 menit)

Waktu ini digunakan untuk mengaji secara privat atau model *'ardh* yang disebut dengan unjuk bacaan, polanya setoran hafalan yang sudah dihafalkan tadi di klasikal 1, santri maju membaca secara bergantian satu persatu dihadapan ustadz, dan dikoreksi sekaligus sebagai evaluasi masing-masing.

4) Istirahat (15 menit)

Santri diberi waktu untuk istirahat sejenak, tujuannya agar santri tidak merasa jenuh ketika proses pembelajaran.

5) Klasikal II (20 menit)

Setelah selesai istirahat, santri kembali masuk ke kelas dan dilanjutkan kembali dengan klasikal II. Kegiatan ini dipimpin kembali oleh ustadz untuk menyampaikan materi lainnya seperti pembelajaran tajwid atau mengulang kembali materi yang telah

dipelajari bersama-sama pada saat kegiatan klasikal I, yaitu mengulang kembali ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan dengan lebih baik lagi, diperindah lagi bacaannya dengan tilawah terutama dari segi tajwid. Dalam kegiatan pada saat ini lebih kepada model simak dengan sebutan mendengar langsung. Santri lebih fokus hanya mendengarkan apa yang disampaikan ustadz secara langsung.

6) Privat II (30 menit)

Pada waktu ini digunakan untuk menyempurnakan pembelajaran yang telah dilakukan di privat I, terutama pada santri yang masih kurang lancar atau lemah dalam menghafal Al-Qur'an dan masih membutuhkan dampingan lebih dari ustadz/ustadzah. Hal ini gunanya agar santri tersebut bisa mengimbangi teman-teman yang sudah lancar dan agar tidak tertinggal jauh dengan yang lain.

7) Penutup (10 menit)

Penutup adalah akhir dari pembelajaran, dimana semua santri mempersiapkan diri untuk pulang, diakhiri dengan doa kemudian bersalaman kepada ustad/ustadzah.¹¹¹

Jumlah total keseluruhan dalam proses kegiatan belajar mengajar di Yayasan An-Najah adalah selama 135 meni. Alokasi waktu tersebut merupakan alokasi waktu dalam keadaan normal seperti biasanya.

¹¹¹Ustadzah Khairun Nisa', Di wawancara oleh penulis, Probolinggo, 08 Maret 2021

c. Materi pembelajaran

Adapun materi pelajaran yang ada di Yayasan An-Najah ini, yaitu:

1) Materi pokok

Materi pokok di Yayasan An-Najah kelas khusus tahfidz/ menghafal Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an dengan metode *tikrar* dimana sudah ada Al-Qur'an khususnya yaitu muhaf bittikrar yang telah disediakan oleh Tim penyusun metode *tikrar*. Dalam materi pokok ini ada ketentuan atau target hafalan yang harus di capai oleh santri, target hafalan seminggu 1 halaman. Selanjutnya jika hafalan santri seminggu 1 halaman, maka minimal 4 hari digunakan untuk memperbaiki bacaan dan *mentikrarkan* maqta'. Misalnya, Senin TM1, Selasa TM2, Rabu TM3, dan Kamis TM4, Setiap maqra' nya terdiri dari $\frac{1}{4}$ halaman. Jum'at dan Sabtu murojaah 1 halaman full, dalam 3 bulan santri dapat menghafal 1 juz dan 1 tahun santri dapat menghafalkan 3 juz dari Al-Qur'an.

2) Materi penunjang

Materi penunjang hafalan do'a sehari-hari, hafalan bacaan-bacaan yang berkaitan dengan ubudiyah seperti menghafal bacaan sholat, menghafal Asmaul Husna. Adapun materi penunjang ini juga menjadi standar kelulusan santri ketika selesai melaksanakan ujian santri.

3) Kegiatan tambahan

Adapun kegiatan tambahan yang ada di Yayasan An-Najah yaitu, praktek sholat secara bersama-sama, belajar ilmu tajwid dan belajar menulis arab.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk memantau dan menilai hasil belajar santri, serta untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo.

Adapun hal yang dilakukan untuk evaluasi santri, yaitu:

- 1) Menggunakan buku prestasi santri sebagai media untuk mengontrol perkembangan hasil belajar santri.
- 2) Ujian pergantian juz dalam menghafal Al-Qur'an. ujian ini bertujuan apakah santri dapat melanjutkan ke juz Al-Qur'an berikutnya.

Adapun ujian pergantian juz Al-Qur'an ini melewati beberapa tahap, yaitu:

- a) Ujian lisan, menghafal Al-Qur'an/ juz yang sedang dihafalkan, pada tahap ini santri maju menghadap ustadz/ustadzah untuk membacakan hafalan yang sudah di hafalkan dalam 1 periode yang telah ditentukan sebanyak 1 juz. Tujuan ujian lisan disini untuk mengetahui kemampuan dan kelancaran santri dalam menghafal.

b) Ujian bacaan tilawah, selain dari kelancaran satri dalam menghafal dinilai juga dari segi tilawah, sesuai tidaknya dengan kaidah tajwid. Tujuannya dari ujian disini untuk mengetahui apakah santri sudah menghafal dengan bacaan yang baik dan indah sesuai dengan ketentuan metode tiktir yang telah ustadz/ustadzah ajarkan.

3) Ujian tashih

Ujian tashih ini merupakan ujian yang dilakukan agar santri mendapatkan syahadah, sebagai bukti bahwa santri telah menyelesaikan pembelajaran selama 1 tahun belajar tahfidz dengan bekal min 3 juz hafalan. Adapun materi yang diajarkan dalam tashih yaitu ustadz/ustadzah membaca secara acak contoh juz 1-3 lalu santri melanjutkan bacaan ustadz/ustadzah tersebut dengan fasih, benar dan indah. Santri pun mampu menyelesaikan hafalan tersebut dengan baik.¹¹²

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan beberapa data yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang telah diperoleh kemudian dicantumkan pada bab ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang yang diambil oleh peneliti. Data tersebut akan dipaparkan secara rinci sesuai dengan temuan dari lokasi penelitian, baik berupa data hasil observasi maupun data hasil dari kegiatan wawancara serta

¹¹²Ustadz Huda, Di wawancara oleh penulis, Probolinggo, 08 Maret 2021

hasil dokumentasi. Data yang di peroleh di sesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu: a. Pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode tkrar di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo, b. Pembelajaran tilawah Al-Qur'an dengan metode tkrar di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo, Data yang didapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran *tahfidzul* Qur'an dengan metode *tkrar* di Yayasan An-Najah Probolinggo

Metode *tkrar* merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang lebih menekankan pada pengulangan, dimana cara menghafalnya santri hanya perlu mengulang-ulang bacaan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan. Minimalnya pengulangan yang dilakukan sebanyak 20 kali, maksimalnya 40 kali jika mengikuti sesuai ketentuan dari metode tkrar itu sendiri. Akan tetapi jika belum mampu menghafalnya boleh mengulang sebanyak apapun pengulangan bacaan tersebut guna melekatkan hafalab didalam ingatan.

Di dalam proses pembelajaran, pendidik juga harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah dengan menguasai metode atau teknik pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat untuk mencapai tujuan. Dengan demikian metode merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan.

Pada saat peneliti melakukan penelitian dengan teknik wawancara mengenai pembelajaran *tahfidzul* Qur'an dengan metode *tkrar* di Yayasan

An-Najah Kota Probolinggo. Ibu Juhairiyah selaku kepala Yayasan An-Najah, menjelaskan:

“Pembelajaran *tahfidzul* Qur’an di Yayasan An-Najah ini menggunakan metode *tikrar*, yang mana metode *tikrar* itu sendiri adalah pengulangan. Dengan maksud cara menghafalnya dengan mengulang-ulang bacaan Ayat Al-Qur’an yang akan dihafalkan, itu saja sepemahaman saya. Menurut saya, metode *tikrar* ini juga cocok dan memudahkan santri Yayasan An-Najah dalam menghafal Al-Qur’an. Mengapa saya berkata demikian karena metode *tikrar* ini mudah ya, penerapannya hanya membaca berulang-ulang, dibaca secara terus menerus, dengan demikian secara tidak langsung bacaan tersebut akan terekam dan melekat didalam ingatan santri. Santri dapat menghafal dengan mudah seperti semboyan dari metode *tikrar* itu sendiri yaitu, hafal tanpa menghafal.”¹¹³

Selanjutnya, pernyataan tersebut diperkuat dengan jawaban dari ustadz huda selaku ustadz yang mengajar di kelas *tahfidzul* Qur’an, beliau mengatakan:

“Pembelajaran *tahfidzul* Qur’an disini, untuk pemanasan sebelum memulai pembelajaran *tahfidz* dengan metode *tikrar*, lebih tepatnya sebelum memulai mengaji privat satu persatu, 10 menit pertama saya mengajak santri untuk membaca nadhom tauhid yang biasa dibaca santri untuk pemanasan sebelum memulai pembelajara. Setelah 10 menit berlalu, masuk ke klasikal 1 dimana saya mengajak santri untuk memulai pembelajaran materi hafalan yang akan dihafalkan. Seperti yang diketahui metode *tikrar* metode menghafal Al-Qur’an dengan membaca berulang-ulang toh?, nah mula-mula saya membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan santri, setelah saya selesai membacakan barulah giliran santri membaca sesuai dengan yang saya contohkan, model pembelajaran seperti ini disebut dengan talqin atau pendektean. Bacaan terus diulang-ulang sambil mencoret kolom yang sudah disediakan di kolom yang terletak di pinggir setiap halaman yang ada di Al-Qur’an *tikrar*, hal ini memudahkan santri menghitung jumlah pengulangan bacaan ayat Al-Qur’an. Minimalnya 20 kali pengulangan, maksimaalnya 40 kali pengulangan. Dan tentunya juga sesuai dengan ketentuan dari metode *tikrar* itu sendiri.

¹¹³Juhairiyah, Di wawancara oleh penulis, Probolinggo, 07 Maret 2021

Mengenai mushaf yang di pakai adalah mushaf bittikrar, diman di mushaf tersebut sudah ada panduan penggunaan metode tkrar yang baik. Setelah selesai klasikal 1 barulah santri saya maju satu persatu untuk ngaji privat yaitu maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan yang barusan dihafalkan. Untuk target hafalan 1 pertemuan $\frac{1}{4}$ halaman atau sama dengan 1 maqra'. Di dalam Al-Qur'an tkrar di tulis ada 4 maqra' setiap maqra'nya terdiri dari $\frac{1}{4}$ halaman. Selama 3-4 bulan santri mampu menghafal 1 juz Al-Qur'an dan dalam 1 tahunnya santri mampu menghafal minimalnya 3 juz Al-Qur'an."¹¹⁴

Hal tersebut juga disampaikan oleh ustadzah khoirun nisa' selaku ustadzah *tahfidzul* qur'an juga, pernyataannya tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Huda. Beliau menjelaskan bahwa:

“Setelah masuk ke pembelajaran tahfidz 10 menit pertama yaitu membaca peraga, awalnya saya yang memberi contoh cara membacanya terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan kepada santri setelah itu santri menirukan bacaan yang sudah saya hafalkan tentunya sesuai dengan kaidah tajwid. Setelah di beri contoh bagaimana membaca dengan baik dan benar barulah santri mengulang-ulang bacaan ayat Al-Qur'an tersebut dengan cara berulang-ulang dan tidak lupa menghitungnya dengan cara mencoret di kolom yang sudah tertera di Al-Qur'an masing” santri. Minimalnya 20 pengulangan jika belum mampu menghafalnya dilanjutkan sampai benar” mampu menghafalnya. Setelah dirasa cukup santri maju satu persatu untuk simak bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafalkan, santri disini sudah pasti bisa menghafal dengan baik karena sebelum masuk kelas mereka sudah menghafal ayat Al-Qur'an tersebut.”¹¹⁵

Kemudian hal ini juga diperkuat dengan jawaban salah seorang santri yang bernama Akbar, Akbar adalah santri yang berada di kelas *tahfidzul* Qu'an, menyatakan:

¹¹⁴Ustadz Huda, Di wawancara oleh penulis, Probolinggo, 08 Maret 2021

¹¹⁵Ustadzah Khairun Nisa', Di wawancara oleh penulis, Probolinggo, 08 Maret 2021

“Saya menghafal Al-Qur’an di sini sudah 1 tahun sampai sekarang, Alhamdulillah saya sudah menghafal 3 juz dari Al-Qur’an. Untuk menghafal Al-Qur’an menggunakan metode tkrar disini unik ya mbak, saya suka, senang juga. Karena hanya mengulang-ulang bacaan yang mau saya hafalkan. Yang paling menyenangkan itu ketika saya mengulang bacaan terus coret 1 di kolom kotak-kotak yang ada di Al-Qur’an *Tikrar*, itu membuat saya semangat untuk terus menghafal Al-Qur’an. dengan cara mengulang-ulang bacaan ayat yang mau dihafalkan itu gimana ya kayak yang sudah terekam dan mudah diingat untuk menghafal Al-Qur’an. Cuma waktunya agak lama kalau pakai metode ini mbak, apalagi bagi yang sudah hafal duluan, pasti ikut membaca ulang lagi mengikuti petunjuk ustadz.”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti yang telah dipaparkan di atas, kemudian peneliti memastikan kembali agar memperoleh kebenaran yang mutlak, dengan melakukan observasi langsung ke tempat Yayasan An-Najah guna melihat yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidzul Qur’an dengan metode tkrar. Hasil dari data pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Pada hari Senin, 25 oktober 2021 tepatnya pada pukul 14.45. Peneliti melakukan pengamatan langsung di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo. Pada saat itu peneliti melihat kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur’an di dalam kelas. Dimana santri sudah siap untuk menerima materi hafalan, ustadz huda mulai memimpin doa, setelah itu untuk pemanasan santri dipersilahkan membaca nadham yang sudah biasa dibaca dan ciri khas dari Yayasan An-Najah ini. Setelah selesai di lanjutkan 10 menit pertama melakukan pembelajaran tahfidzul Qur’an dengan memakai model talqin, dimana ustadz huda memberikan contoh terlebih dahulu dengan membaca $\frac{1}{4}$ halaman ayat Al-Qur’an yang mau dihafalkan, setelah selesai barulah santri secara bersama-sama membaca bacaan yang sudah dicontohkan ustadz tersebut. selesai membaca 1 kali bacaan, lanjut dibaca lagi dari awal sampai selesai 1 maqra’ (1 maqra’ = $\frac{1}{4}$ halaman). Sambil terus mengulang-ulang santri tidak lupa memberi tanda coret setiap pengulangan beri 1 coretan yang sudah di sediakan di kolom kotak-kotak yang ada di pinggir ayat Al-Qur’an

¹¹⁶Akbar, Di wawancara oleh penulis, Probolinggo, 08 Maret 2021

di pinggir halaman, tujuannya agar mempermudah santri menghitung bacaan pengulangan ayat tersebut. setelah dirasa cukup barulah santri memulai perivat 1, santri maju satu persatu untuk mensimakkan bacaan yang sudah dihafalkan kepada ustadz Huda, ustadz Huda pun benar-benar memperhatikan bacaan yg santri setorkan, guna untuk mengambil penilaian/ evaluasi setiap individu dari santri. Tujuan pembelajaran tahfidzul Qur'an disini adalah supaya santri mampu menghafal dengan baik sesuai kaidah tajwid, indah dan lancar dalam menghafal Al-Qur'an."¹¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti mengenai pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode *tikrar* di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo, dimana ustadz Huda sedang memberikan materi pembelajaran *tahfidzul* Qur'an kepada santri dengan cara talqin, yaitu ustadz Huda mencontohkan terlebih dahulu bacaan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan, baru diikuti santri membaca ayat yang sudah ustadz contohkan secara bergantian. berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto pada saat santri melakukan kegiatan pembelajaran.¹¹⁸
(Lampiran 10)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai foto tersebut, memperkuat bahwa pembelajaran tahfidzul Qur'an di Yayasan An-Najah yaitu, pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode *tikrar*, dari yang peneliti lihat dari awal pembelajaran sampai akhir, cara penyampaian materi sesuai dengan kriteria pembelajaran metode *tikrar*. Yayasan An-Najah ini juga mempunyai target yang harus dicapai oleh santri dalam menghafal Al-Qur'an, santri diharapkan mampu

¹¹⁷Observasi di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo, 25 Oktober 2021.

¹¹⁸Yayasan An-Najah Kota Probolinggo, "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo". 25 Oktober 2021

menghafal Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya secara fasih, sesuai dengan kaidah tajwid dengan benar dan lancar.

Dalam pelaksanaan Pembelajaran *tahfidzul* Qur'an pasti ada materi yang di ajarkan pada setiap pertemuan, dan langkah-langkah dalam pembelajaran. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap pertemuan santri menghafal Al-Qur'an minimalnya 1 maqra' (1 maqra' = $\frac{1}{4}$ halaman)
- 2) Ustadz/ustadzah langsung memberikan contoh bacaan ayat Al-Qur'an yang akan dibacakan atau dihafalkan oleh santri dengan cara mentalqin
- 3) Santri secara bersama-sama atau bergantian mengikuti bacaan yang telah di contohkan ustadz/ustadzah.
- 4) Setelah selesai ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan ayat Al-Qur'an, selanjutnya santri mengulang-ulang bacaan ayat Al-Qur'an tersebut sampai benar-benar menghafal dan melekat di dalam ingatan. Minimalnya 20 kali pengulangan atau sesuai dengan kemampuan kemampuan santri dalam menghafal bacaan ayat Al-Qur'an tersebut.
- 5) Kemudian setelah santri merasa cukup dalam menghafal Al-Qur'an, santri maju untuk mensima'kan bacaan ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan tadi di depan ustadz/ustadzah bergantian secara individu/ privat.
- 6) Sambil mensima' ustadz/ustadzah membenarkan bacaan yang kurang tepat. Juga mengambil penilaian apakah santri tersebut sudah mampu menghafal dengan baik atau tidaknya.

Namun dalam proses pembelajaran pasti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat, adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo ini, yaitu:

1) Dari pengajar (ustadz/ustadzah)

Seperti yang dikatakan oleh ustadzah Khoirun Nisa', selaku ustadzah Tahfidz.

Faktor pendukung ketika proses pembelajaran berlangsung yang utama yaitu semangat pengajar sekaligus kreativitas ustadz dan ustadzah disini yang bisa membangkitkan semangat santri. Karena meskipun sarana dan prasarana lengkap namun apabila santrinya tidak begitu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an ya itu akan menghambat, maka dari itu kreativitas ustadz dan ustadzah itu sangat diperlukan ketika mengajar. Dan ada juga yang menjadi faktor penghambat lain ketika santri tidak bersemangat, yaitu minat santri dan dukungan orang tua yang kurang memberikan dukungan atau kurang peduli kepada anaknya untuk masuk ngaji khususnya santri yang tidak menetap di Yayasan, yang pada akhirnya berdampak santri tersebut akan tertinggal oleh teman-temannya yang lain dalam menghafal Al-Qur'an.¹¹⁹

2) Dari Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Yayasan An-najah menerapkan metode *Tikrar* dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode ini berisi materi yang sangat mudah dipahami dan diajarkan kepada santri sehingga santri bisa lebih mudah memahami dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.

¹¹⁹ Ustadzah Khairun Nisa', Di wawancara oleh penulis, Probolinggo, 08 Maret 2021

Seperti yang dikatakan oleh ibu Juhairiyah, selaku kepala

Yayasan An-Najah Kota Probolinggo:

Metode *Tikrar* ini materinya lebih mudah dipahami dan mudah untuk diajarkan, karena dalam metode *tikrar* ini santri langsung diajarkan dengan cara ustadz/ustadzah membimbing secara langsung misalnya, dalam hal mencontohkan terlebih dahulu bacaan yang akan dihafalkan oleh santri. Cara menghafalnya juga sangatlah mudah yaitu hanya dengan mengulang-ulang bacaan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan sampai benar-benar melekat didalam ingatan.¹²⁰

3) Alokasi waktu pembelajaran

Alokasi waktu pembelajaran yang telah ditentukan oleh Yayasan An-Najah Kota Probolinggo, juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. karena dengan dengan waktu yang cukup lama, pengajar bisa memaksimalkan waktu ketika proses kegiatan pembelajaran

Sedangkan faktor penghambat, sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

a) Dari pengajar (ustadz/ustadzah)

- 1) Kurangnya kreatifitas pengajaran
- 2) Jumlah guru yang kurang, jika dibandingkan dengan jumlah santri di Yayasan An-Najah

b) Dari Santri

- 1) Kurangnya semangat santri untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas

¹²⁰ Ibu Juhairiyah, Di wawancara oleh penulis, Probolinggo, 08 Maret 2021

- 2) Menurunnya semangat belajar santri
- c) Dari keluarga/ lingkungan
 - 1) Kurangnya dukungan orang tua yang kurang mengubris anaknya untuk istiqomah berangkat ke Yayasan An-Najah khusus santri yang tidak menetap di Yayasan. Yang pada akhirnya berdampak santri tersebut akan ketinggalan pembelajaran.

2. Pembelajaran tilawah Al-Qur'an dengan metode tkrar di Yayasan An-Najah Probolinggo

Dalam pembelajaran Al-Qur'an di suatu lembaga formal maupun non formal biasanya tidak lepas dari belajar tajwid. Begitu juga dengan pembelajaran tilawah Al-Qur'an dengan metode *tkrar* di Yayasan An-Najah. Tilawah sendiri artinya "bacaan", tilawah Al-Qur'an adalah bacaan Al-Qur'an, akan tetapi yang dimaksud bukan hanya sekedar bacaan Al-Qur'an biasa, melainkan sebuah bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan metode tertentu, seperti dari segi tajwid, lagu ataupun adab. Sehingga bacaan tersebut menimbulkan suatu keindahan bacaan yang enak didengarkan.

Kegiatan pembelajaran tilawah Al-Qur'an ini biasanya sebagai kegiatan tambahan ketika proses pembelajaran berlangsung, yang mana gunanya selain mengasah kemampuan menghafal santri namun santri juga diharapkan dapat menghafal Al-Qur'an dengan indah dari segi bacaannya, benar secara tajwid, nada dan adab ketika menghafal Al-Qur'an.

Pada saat peneliti melakukan penelitian dengan teknik wawancara mengenai pembelajaran tilawah Al-Qur'an di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo, ustadz Huda selaku ustadz yang mengajar pembelajaran tilawah dengan metode tiktirar mengatakan:

“Untuk pembelajaran tilawah disini, santri yang sudah menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada saya, otomatis saya mengkoreksi dari berbagai aspek, mulai dari kelancarannya, benar tidaknya bacaan dari ayat Al-Qur'an tersebut sesuai tidaknya dengan kaidah tajwid baik dari segi hukum, makhorijul huruf, dan shifatul hurufnya harus benar. Jadi santri tidak hanya mampu menghafalkan Al-Qur'an saja melainkan mampu menghafalkan dengan indah, disinilah tujuan dari pembelajaran tilawah Al-Qur'an tersebut. Kalau dari pembelajarannya tilawah Al-Qur'an dengan metode *tiktirar* disini sama dengan menghafal Al-Qur'an dengan metode *tiktirar*. Saya mencontohkan bacaannya terlebih dahulu, lalu santri mengikuti apa yang sudah saya contohkan. Santri saya suruh mengulang bacaan tersebut sampai bacaan yang santri baca benar-benar bagus.”¹²¹

Selanjutnya, pernyataan tersebut diperkuat oleh ustadzah Khoirun nisa' yang mengajar di kelas tahfidz juga, beliau menyatakan:

“Ketika santri melakukan ngaji privat dengan saya untuk menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan, nah di saat itulah di selingi pembelajaran tilawah Al-Qur'an, yang mana santri membaca Ayat Al-Qur'an saya mendengarkan sambil mengoreksi bacaan santri, setelah selesai baru saya membenarkan bacaan yang salah, saya membacakan kembali bacaan yang kurang sesuai, kemudian santri mengulang bacaan tersebut sampai benar. Untuk pembelajaran tilawah Al-Qur'an disini tidak boleh ada kata malu, meskipun pelafalan huruf yang harus dicontohkan harus menganga, harus mecucung dan lain sebagainya, itu tetap harus diajarkan sesuai dengan makhorijul hurufnya dan santri juga harus menirukan gerakan bibir ustadz/ustadzah yang mengajarnya. Kalau ada yang belum dipahami oleh santri, santri bisa menanyakan kesulitannya apa dan terkadang saya yang menanyakan.”¹²²

¹²¹Ustadz Huda, Di wawancara oleh penulis, Probolinggo, 08 Maret 2021

¹²²Ustadzah Khairun Nisa', Di wawancara oleh penulis, Probolinggo, 08 Maret 2021

Kemudian hal ini dikatakan pula oleh seorang santri yang bernama Akbar yang merupakan santri tahfidz di Yayasan An-Najah.

“Untuk pembelajaran tilawah awalnya saya tidak terlalu paham mengenai pembacaan ayat Al-Qur’an yang baik. Setelah saya mengikuti kelas tahfidz disini saya jadi paham. Jadi di kelas saya tidak hanya menghafal Al-Qur’an saja melainkan harus benar bacaannya dan bagus. Ketika di suruh maju sama ustadz/ustadzah untuk setor hafalan, di sana untadz membetulkan bacaan yang saya hafalkan, bukan karena tidak hafal, melainkan pelafalan yang saya ucapkan kurang fasih seperti mengucapkan A. I. U nya. Nada yang saya baca kurang tepat sehingga bacaan dari yang saya hafalkan kurang bagus didengar, pengaturan nafas juga dikoreksi, dari sana ustadz Huda atau ustadzah Ririn membenarkan bacaan saya. dan saya di suruh membaca apa yang dicontohkan sampai benar.”¹²³

Berkaitan dengan pembelajaran tilawah Al-Qur’an dengan metode *tikrar* di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo, peneliti akhirnya melakukan pengamatan langsung yang berkaitan dengan hal ini, hasil data dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Pada hari Senin, 25 oktober 2021, pukul 14.45. Peneliti melakukan pengamatan langsung di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo. Pada saat itu peneliti melihat secara langsung kegiatan santri ketika pembelajaran berlangsung. Peneliti melihat santri maju untuk menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan di hadapan ustadz, santri membacakan hafalannya lalu ustadz mendengarkan, menyimak baik-baik sambil mengoreksi apakah bacaan yang dihafalkan sudah benar secara tilawah. Yaitu indah ketika didengarkan, benar sesuai kaidah tajwid, dari makhoriul hurufnya, sifatul hurufnya, sambungan kata ataupun penggalan kata yang dibaca dan nada maupun pengaturan nafas tempat berhentinya penggalan ayat. Jika ada yang salah ustadz Huda membenarkan bacaannya sampai benar-benar bagus.¹²⁴

¹²³ Akbar, Di wawancara oleh penulis, Probolinggo, 08 Maret 2021

¹²⁴ Observasi di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo, 25 Oktober 2021

Terkait hasil observasi peneliti mengenai hal tersebut, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto yaitu pembelajaran tilawah ketika santri menyetorkan hafalan kepada ustadz.¹²⁵ (Lampiran 10)

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut, memperkuat bahwa pembelajaran tilawah Al-Qur'an dengan metode tkrar di Yayasan An-Najah. Yaitu dengan terus melatih dan membiasakan santri untuk terus belajar membenarkan bacaan Al-Qur'annya dengan bacaan yang indah. Ketika santri kurang fasih atau salah dalam pengucapan huruf hijaiyah yang dibacakan ustadz membenarkan bahkan tidak malu meskipun mulutnya harus menganga dan mecucung.

Langkah-langkah pembiasaan dalam memahami Tilawah Al-Qur'an juga sangatlah penting agar santri terbiasa membaca Al-Qur'an secara tilawah. Sebagaimana prosedur dalam memahami Al-Qur'an dalam pembiasaan tilawah Al-Qur'an terdapat langkah persiapan yang harus ditempuh oleh seorang guru. Langkah tersebut dimulai dari mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, mencari serta menentukan penyebab kesulitan yang dialami santri, merencanakan kegiatan pembiasaan tilawah Al-Qur'an, melaksanakan kegiatan pembiasaan tilawah Al-Qur'an dan terakhir evaluasi keberhasilan kegiatan pembiasaan tilawah Al-Qur'an yang dilaksanakan.

¹²⁵Yayasan An-Najah Kota Probolinggo, "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo". 25 Oktober 2021

Seperti yang dikata oleh ustadzah nisa' yang mengajar di kelas tahfidz juga, beliau menyatakan:

“Ketika santri melakukan ngaji privat dengan saya untuk menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan, nah di saat itulah di selingi pembelajaran tilawah Al-Qur'an, yang mana santri membaca Ayat Al-Qur'an saya mendengarkan sambil mengoreksi bacaan santri, setelah selesai baru saya membenarkan bacaan yang salah, saya membacakan kembali bacaan yang kurang sesuai, kemudian santri mengulang bacaan tersebut sampai benar. Untuk pembelajaran tilawah Al-Qur'an disini tidak boleh ada kata malu, meskipun pelafalan huruf yang harus dicontohkan harus menganga, harus mecucung dan lain sebagainya, itu tetap harus diajarkan sesuai dengan makhorijul hurufnya dan santri juga harus menirukan gerakan bibir ustadz/ustadzah yang mengajarnya. Kalau ada yang belum dipahami oleh santri, santri bisa menanyakan kesulitannya apa dan terkadang saya yang menanyakan. Kepahaman santri disini menjadi tolak ukur apakah santri tersebut nantinya bisa lanjut ke ayat selanjutnya atau masih harus mengulang pada ayat yang sama, evaluasi tersebut guna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan pembelajaran tilawah Al-Qur'an yang telah dilaksanakan.”¹²⁶

Dengan pembiasaan tilawah Al-Qur'an diharapkan semua santri mampu memahami kitab sucinya sendiri yaitu Al-Qur'an karena seperti yang kita ketahui bahwa mempelajari, memahami dan mentadabburi Al-Qur'an itu bukan hanya tugas ulama. Allah mengajak seluruh hambanya tanpa mengkhhususkan suatu kelompok tertentu. Jika manusia tidak paham Al-Qur'an berarti kehilangan suatu ilmu.

¹²⁶Ustadzah Khairun Nisa', Di wawancara oleh penulis, Probolinggo, 08 Maret 2021

C. Pembahasan Temuan

4.1 Tabel Temuan

NO	FOKUS	TEMUAN
1.	Pembelajaran <i>Tahfidzul</i> Qur'an dengan Metode <i>Tikrar</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prof. Dr. Mahmud Yunus dalam bukunya Metodik Khusus Pendidikan Agama 2. Bahirul Amali Herry dalam bukunya Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an 3. Zakia Darajat dalam bukunya Metode Khusus Pengajaran Agama Islam 4. Ustadz Hamim Thohari (Mushaf <i>Tikrar</i> Qur'an Hafalan)
2.	Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an dengan Metode <i>Tikrar</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ahmad Syarifuddin dalam bukunya Mendidik Anak, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an 2. Muhammad Ishan Muflih Al-Qudhat dalam bukunya Panduan Lengkap Ilmu Tajwid untuk Segala Tingkatan. 3. Bahirul Amali Herry dalam bukunya Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an.

Mengacu pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisa data yang sudah dilakukan dan mengacu pula pada fokus penelitian, maka penelitian akan membahas temuan-temuan di lapangan, sesuai dengan tabel temuan diatas, mengenai hal tersebut Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tikrar di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode tikrar di Yayasan An-Najah Probolinggo

Kegiatan pembelajaran *tahfidzul* Qu'an dengan metode *tikrar* di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo ini, mempunyai tujuan dan target yang harus dicapai oleh santri. Adapun tujuan dan target yang harus dicapai,

yaitu agar memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal Al-Qur'an memakai metode tkrar, hafal dengan baik, lancar dan fasih. Dengan menghafal santri akan terbiasa bahkan trus membaca dalam kehidupan sehari-hari. Adapun targetnya santri diharapkan hafal 1 lembar dalam 1 minggu, dengan pembagian 4 hari pbenaran, per hari 1 maqra' (1 maqra' = ¼ halaman).

Pembelajarannya adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan, yang mana disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan yang diharapkan pembuat rencana. Namun harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, tujuan pembelajaran AL-Qur'an dengan metode tkrar di yayasan An-Najah ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Prof. Dr. Mahmud Yunus di dalam bukunya yang berjudul Metodik Khusus Pendidikan Agama. sebagai berikut: "1. Agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut tajwid, 2. Agar pelajar dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya, 3. Memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati."¹²⁷

Adapun metode yang digunakan oleh ustad/ustadzah dalam pembelajaran *tahfidzul* Qur'an metode tkrar yaitu menggunakan beberapa

¹²⁷Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hida Karya Agung. 1990, cet 12), 91

cara, seperti *talqin* yaitu guru membaca lalu santri menirukan dan jika salah dibenarkan, juga pakai metode *tasmi'* yaitu santri memperdengarkan hafalannya di depan guru biasa disebut setoran hafalan. Dan metode *tajwid* sebagai perbaikan bacaan dan hukumnya. Dari metode tersebut memudahkan santri untuk memahami materi yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah.

Cara penyampaian ustadz/ustadzah sesuai dengan pendapat Herry dalam bukunya yang menuliskan metode menghafal Al-Quran. cara menghafal Al-Quran seperti yang telah banyak dipraktikkan di lembaga pendidikan *tahfizhul* Quran cara tersebut adalah *talqin*, *talaqqi* dan *mu'aradhah*. *Talqin* yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang hingga melekat di hatinya. *Talaqqi* yaitu presentasi hafalan murid terhadap gurunya. *Mu'aradhah* yaitu murid dengan murid yang lain saling membaca secara bergantian.¹²⁸

Langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *tikrar* ini ustadz/ustadzah sudah sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh metode *tikrar*, dari cara penyampaian materi dan media yang dipakai. Pembahasan temuan kali ini, peneliti menekankan tentang pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode *tikrar* di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan hasil bahwa pembelajaran *Tahfidzul*

¹²⁸Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Quran*, 83.

Qur'an dengan metode *tikrar* berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh ustadz/ustadzah, karenanya juga pada langkah-langkah menghafal Al-Qur'an dengan metode *tikrar* yang di laksanakan di Yayasan An-Najah, menggunakan langkah-langkah sesuai dengan kriteria atau ciri khas dari metode *tikrar* sebagaimana yang sudah tertulis di panduan menggunakan metode *tikrar* yang ada di mushaf hafalan *tikrar* penemu metode *tikrar* Ustadz Hamim Thohari. Mushaf tersebut memudahkan santri untuk memahami materi yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah saat pembelajaran berlangsung. Sehingga pembelajaran *tahfidzul* Qur'an dengan metode *tikrar* berjalan dengan efektif dan efisien. Terkait ini dibenarkan oleh ustadz Huda selaku ustadz *tahfidz* metode *tikrar*, bahwasannya dalam proses pembelajaran khususnya menghafal dengan metode *tikrar* ini menggunakan mushaf "*Tikrar* Qur'an hafalan" yang bertujuan untuk memudahkan santri dalam memahami materi yang disampaikan.

Adapun langkah-langkah menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *tikrar*:

1. Harus memiliki Al-Qur'an *Tikrar*.
2. Harus mengetahui bagian kolom-kolom penanda *Tikrar*.
3. Tiga baris kolom paling atas yang diberi tanda [TL] adalah kolom-kolom penanda *tilawah*. Kolom ini berjumlah 24 kolom.
4. Setiap kolom ditandai dengan lima kali penandaan. Setiap satu kali membaca, bubuhkan tanda satu kali. Penandaan dapat menggunakan tanda silang lingkaran.

5. Kolom-kolom di bawah basmalah adalah kolom-kolom untuk penanda *Tikrar* atau penanda pengulangan bacaan setiap penggalan yang telah ditentukan.
6. Kolom penanda *Tikrar* terdiri dari 168 kolom, ditambah 21 kolom di kolom paling kiri untuk meletakkan nomor-nomor ayat dan tanda pengulangan (*tikrar maqra'*).
7. Nomor-nomor ayat ditulis dalam 8 kolom dengan penggalan 2 kolom 2 kolom yang dipisahkan oleh tanda tikrar: [TM1]= Tikrar Maqra' 1. [TM2]= Tikrar Maqra' 2. [TM3]=Tikrar Maqra' 3. [TM4]=Tikrar Maqra' 4. [TM1-2]=Tikrar Maqra' 1-2. [TM2-3]=Tikrar Maqra' 2-3. [TM1-3]=Tikrar Maqra' 1-3. [TM3-4]=Tikrar Maqra' 3-4. [TM2-4]=Tikrar Maqra' 2-4. [TM1-4]=Tikrar Maqra' 1-4.
8. Kolom penanda *muraja'ah* di bawah kolom penanda tikrar terdiri dari 32 kolom, ditambah kolom-kolom paling kiri yang diberi tanda [MR]=
muraja'ah.¹²⁹

Selanjutnya terkait sumber belajar, sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh santri untuk mempelajari suatu hal. Sumber belajar tidak terbatas, tidak hanya mushaf hafalan tikrar saja, akan tetapi bisa berupa orang, alat, bahan dan lingkungan yang dapat mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan hasil bahwa sumber belajar yang digunakan oleh santri dalam menghafal Al-

¹²⁹Tim Penyusun Metode Tikrar, *Al-Qur'an Tikrar*

Qur'an dengan metode tkrar adalah menggunakan mushaf hafalan Qur'an tkrar dan ustadz/ustadzah sendiri yang menjadi sumber belajar santri, karena di dalam mushaf tersebut sudah menjelaskan secara rinci dan jelas mengenai penggunaan menghafal Al-Qur'an dengan metode *tkrar* dan juga ustadz/ustadzah yang memberikan contoh dalam membacanya dengan mimik wajah walaupun yang dibaca harus menganga, mecucung dan lain sebagainya. Dimana menurut ustadz Huda selaku ustadz tahfidz di Yayasan An-Najah mengatakan bahwa, metode *tkrar* ini merupakan metode yang sangat mudah dan memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an, karena metode ini hanya dengan mengulang-ulang bacaan saja, uniknya terletak di mushaf tkrar ada kolom penanda tkrar itu menurut saya yang membedakan metode tkrar dengan yang lainnya.

Mengenai hal tersebut sesuai dengan teori Zakia Darajat dalam bukunya "Metode khusus pengajaran Agama Islam". Alat pendidikan yang berupa benda meliputi" 1) Bahan bacaan atau bahan cetakan, 2) Alat pandang dengar, 3) Contoh-contoh kelakuan, seperti mimik, berbagai gerakan badan, dramatisasi, 4) media pendidikan yang bersumber dari masyarakat dan alam sekitar.¹³⁰

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti evaluasi (dalam pengajaran) merupakan kegiatan yang terencana

¹³⁰Zakia Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, 230-231.

dan di lakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu. Melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan selama program berlangsung dan pada akhir program setelah program itu di anggap selesai.¹³¹

Evaluasi metode tkrar dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo. Pembahasan temuan kali ini, peneliti menekankan tentang evaluasi Pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode tkrar. Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan hasil bahwa evaluasi yang dilakukan di Yayasan An-Najah ini menggunakan tiga evaluasi dalam hasil dari proses pembelajarannya, diantaranya evaluasi harian untuk mengumpulkan hafalan 1 lembar dalam seminggu, 4 bulan untuk evaluasi 1 juz, dan 1 tahun evaluasi 3 juz. Dilakukan dengan ujian lisan atau sistem sima', santri membacakan hafalannya dihadapan ustadz. Adapun aspek yang dinilai adalah kelancaran hafalan santri.

2. Pembelajaran tilawah Al-Qur'an dengan metode *tkrar* di Yayasan An-Najah Probolinggo

Berdasarkan hasil analisa diatas pembelajaran tilawah Al-Qur'an dengan metode *tkrar* di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo. Dalam pelaksanaannya, kegiatan tilawah tersebut sebagai kegiatan pendukung dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode *tkrar*, sebab

¹³¹M. Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. 3.

tidak sempurna orang yang menghafal Al-Qur'an tanpa mempelajari tilawahnya juga. Pembelajaran tilawah ini diterapkan ketika belajar mengajar berlangsung yang mana gunanya selain untuk mengasah kemampuan santri dalam menghafal juga semakin baik benar dan indah pembacaan hafalan santri sesuai dengan kaidah tajwid. Seperti yang diketahui tilawah sendiri artinya bacaan, akan tetapi maksud bacaan disini bukan hanya sekedar bacaan saja melainkan bacaan yang indah, enak didengarkan oleh pendengar. Dengan tilawah santri diharapkan mampu menghafal Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah tajwid.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang ditulis oleh Ahmad Syarifuddin dalam bukunya yang berjudul *Mendidik Anak, Menulis dan Mencintai AlQur-an*. Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap umat muslim untuk membaca Al-Qur'an baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Ahmad Nasir Budiman menjelaskan cara membaca Al-Qur'an yang baik tersebut (tilawah) akan dapat dicapai dengan memahami tajwid. Kata tajwid berasal dari kata bahasa Arab *Jawwada*, yang artinya memperbaiki atau membuat jadi baik. Dalam membaca Al-Qur'an memang harus dibekali dengan pengetahuan tentang ilmu-ilmu membaca

Al-Qur'an sedini mungkin, karena dengan pengetahuan yang semakin luas, maka semakin benar pengucapan ketika membaca Al-Qur'an.¹³²

Dalam pelaksanaan pembelajaran tilawah Al-Qur'an dengan metode *tikrar*, santri langsung diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik, ketika santri menyetorkan hafalan di hadapan ustadz dengan *talaqqi*, maksudnya disini santri membacakan hafalannya di depan ustadz dan ustadz mendengarkan bacaan santri tersebut baru membenarkan jika memang ada bacaan yang harus dibenarkan, tujuannya agar bacaan yang dibaca santri menjadi indah sesuai dengan kriteria tilawah. Dalam pembelajaran tilawah dengan metode *tikrar* disini tidak hanya mempelajari ilmu tajwid saja, melainkan makhrijul huruf juga diajarkan dalam pelaksanaan pengajaran tilawah Al-Qur'an, karena ketiga ilmu itu saling berkesinambungan dalam proses kegiatan belajar mengajar, tidak hanya itu saja pengaturan suara dalam pemenggalan ayat juga diperhatikan.

Hal ini sesuai dengan buku karya Muhammad Isham Muflih al-Qudhat, yang berjudul *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid untuk segala Tingkatan* dijelaskan bahwa Ilmu Tajwid adalah ilmu yang mempelajari bagaimana menempatkan huruf pada tempatnya dari segi *makhraj* (tempat keluarnya huruf), ciri *waqaf* (berhenti) dan *ibtida'* (permulaan) tanpa membuat orang yang mengucapkannya terbebani dan kesulitan. Atau bisa dikatakan pula, ilmu yang dipelajari untuk mengeluarkan setiap huruf dari *makhraj* serta memberikan *haq* dan *mustahaq* masing-masing huruf.

¹³²Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*.(Jakarta: Gema Insani, 2004), 47

Adapun haq setiap huruf adalah sifat lazimah (sifat tetap yang selalu ada padanya). Sedangkan mustahaq huruf adalah tuntunan yang menjadi haknya, berupa sifat ‘aridhah (sifat huruf yang berubah-ubah dan muncul karena keadaan). Ilmu tajwid ini juga diartikan sebagai ilmu yang menerangkan hukum bacaan dan kaidah yang harus dipatuhi ketika membaca Al-Qur’an sesuai dengan metode yang diterima kaum muslimin dari Rasulullah Saw.¹³³ Jadi setiap membaca Al-Qur’an tidak boleh asal baca, akan tetapi harus sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.

Adapun Hukum Membaca al-Qur’an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah *fardhu ‘ain*.

Mengutip dari kitab *Hidayatul Mustafid fi Ahkamit Tajwid*, dijelaskan bahwa:

التَّجْوِيدُ لَا خِلَافَ فِي أَنَّهُ فَرَضٌ كِفَايَةٌ وَالْعَمَلُ بِهِ فَرَضٌ عَيْنٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ مِنَ الْمُكَلَّفِينَ

Artinya: “Tidak ada perbedaan pendapat bahwasannya mempelajari ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah*, sementara mengamalkannya (membaca al-Qur’an) hukumnya *Fardhu ‘Ain* bagi setiap muslim dan muslimah yang telah mukallaf.”¹³⁴

Pada dasarnya ilmu Tajwid memiliki beberapa cabang utama, diantaranya :

- a. *Makhraj* adalah cara mengucap yang benar, khususnya berkaitan dengan pengucapan huruf
- b. Hukum nun mati dan tanwin
- c. *Mad* yaitu mengetahui panjang pendeknya bacaan.¹³⁵

¹³³ Muhammad Ishan Muflih al-Qudhat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid untuk Segala Tingkatan*, 12

¹³⁴ Aceplin Abdurrohman, *Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003). 6.

¹³⁵ Ahmad Nasir, *Pengenalan Dasar Al-Qur’an*. (Jakarta: Rajawali, 2003), 201.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar umat Islam bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw dan para sahabatnya. Dalam membaca Ayat-ayat al-Qur'an itu sendiri ada tata caranya (ukuran lambat dan cepat dalam membaca Ayat al-Qur'an) yang disahkan oleh Rasulullah Saw, diantaranya:

- a. *Tahqiq*, membaca al-Qur'an dengan menempatkan hak-hak huruf yang sesungguhnya. Yaitu menempatkan *makharijul huruf*, *sifat-sifat huruf*, *mad-qoshir* dan hukum-hukum bacaan yang telah ditetapkan oleh Ulama Ahlul Qurro', Metode ini baik sekali untuk kalangan *Mubtadiin* (Pemula).
- b. *Tartil*, membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan tanpa tergesa-gesa dengan memperhatikan *Makharijul huruf*, *Sifat-sifat huruf*, *Mad* dan hukum-hukum bacaan, sehingga suara bacaan menjadi jelas.
- c. *Tadwir*, membaca Al-Qur'an antara bacaan yang cepat dengan bacaan yang pelan (sedang).
- d. *Hadr*, membaca Al-Qur'an dengan sangat cepat, sehingga seakan-akan tidak jelas dalam suaranya.¹³⁶

Sedangkan *Makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf, yakni terdengarnya huruf dengan jelas yang ditentukan oleh bunyi pengucapannya. Perbedaan *makhraj* menjadi pembeda bunyi satu huruf dari huruf yang lain. *Makhraj* suatu huruf diketahui dengan mengucapkan huruf tadi, baik dalam keadaan mati atau bertasydid dengan memasukkan

¹³⁶Sholeh dan Afif, Panduan Ilmu Tajwid, (Jombang: Unit Tahfidz Madrosatul Qur'an Tebuireng Jombang Jatim 2013). 3.

hamzah di depannya. Pada saat suara berhenti ketika mengucapkan suatu huruf, disitulah letak *makhraj* huruf tersebut.¹³⁷

Secara garis besar *Makhraj huruf* terbagi menjadi 5, yaitu :

- a. *Jawf* artinya rongga mulut
- b. *Halqa* artinya tenggorokan
- c. *Lisan* artinya lidah
- d. *Syafatani* artinya dua bibir
- e. *Khoisyum* artinya dalam hidung

Setiap hari santri melakukan setoran dengan *tilawah* kepada ustadz/ustadzah. Setiap hari, satu minggu sekali santri wajib mengikuti evaluasi atau ujian *tahfidz* bersama pengasuh ustadz. Ujian selanjutnya yaitu ujian tahsih yang diadakan setiap tahun sekali.

Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan dari lokasi penelitian, ujian dilaksanakan secara *talaqi*. Santri membacakan hafalannya di hadapan pengasuh maupun pengajar secara bergantian satu-persatu sekali duduk.

Sesuai dengan pendapat Herry dalam bukunya yang menuliskan metode menghafal Al-Quran, cara menghafal Al-Quran seperti yang telah banyak dipraktikkan di lembaga pendidikan *tahfizhul Quran* cara tersebut adalah *talqin*, *talaqqi* dan *mu'aradhah*. *Talqin* yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang hingga melekat di

¹³⁷Muhammad Ishan Muflih al-Qudhat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid untuk Segala Tingkatan*, 39.

hatinya. *Talaqqi* yaitu presentasi hafalan murid terhadap gurunya. *Mu'aradhah* yaitu murid dengan murid yang lain saling membaca secara bergantian.¹³⁸



¹³⁸Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Quran*, 83.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada fokus penelitian, menggunakan metode kualitatif berdasarkan penyajian data yang dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an dengan Metode *tikrar* di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo, yaitu mempunyai tujuan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai dengan kaidah tajwid, adapun target yang harus dicapai oleh santri adalah menghafal Al-Qur'an sehari $\frac{1}{4}$ halaman, seminggu 1 halaman dan setahun minimal 3 juz. Mengenai pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul* Qur'an dengan metode *tikrar*, pertama ustadz/ustadzah di Yayasan An-Najah terlebih dahulu membuka pelajaran, kemudian masuk ke materi pokok yaitu menghafalkan Al-Qur'an dengan metode *tikrar*, ustadz/ustadzah mengajak santri menghafal dengan cara talqin. Bacaan tersebut diulang-ulang minimalnya 20 pengulangan sampai 40 pengulangan dengan menggunakan mushaf Qu'an hafalan *tikrar*. Untuk evaluasi dengan melakukan beberapa evaluasi santri, mulai dari evaluasi ketika proses kegiatan belajar mengajar, pergantian juz Al-Qur'an sampai dengan evaluasi ujian tahunan, evaluasi tersebut dilakukan dengan tes lisan.

2. Pembelajaran tilawah Al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Yayasan An-Najah yaitu dengan mengikuti sistem pembelajaran yang sudah ada di pembelajaran *tahfidzul* Qur'an dengan metode *tikrar* di atas yaitu dengan cara talaqqi, santri maju satu persatu untuk mengoreksikan bacaan Ayat Al-Qur'an kepada ustadz/ustadzah, lalu ustadz/ustadzah mengoreksi langsung bacaan santri yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana santri memahami pembelajaran yang telah diajarkan. pembelajaran tilawah Al-Qur'an disini diharapkan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, indah dan sesuai dengan kaidah tajwid, juga untuk mengasah kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan bagus. Jadi santri tidak hanya sekedar mampu menghafal Al-Qur'an saja melainkan mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah tajwid.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk para asatidz yang mengajar di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo, harus lebih semangat dan inovatif lagi dalam mengajar, diharapkan juga dapat meningkatkan kemampuan mengajar dalam hal pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tikrar* sehingga santri lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran *tahfidzul* Qur'an.
2. Untuk santri Yayasan An-Najah Kota Probolinggo diharapka lebih semangat lagi dan istiqomah untuk mengaji dan menghafal Al-Qur'an dengan baik di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo.

3. Untuk Yayasan An-Najah Kota Probolinggo diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajar atau menambah tenaga pengajar lagi, karena dirasa kurangimbang antara santri yang jumlahnya banyak dengan pengajar yang hanya 8 orang saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. Metodologi penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Al fatoni, Sabit. Teknik Menghafal Al-Qur'an. Semarang: Mutiara Aksara, 2019.
- Al-Khalawi, Mahmud. Mendidik Anak dengan Cerdas. Sukoharjo: Insan Kamil, 2007.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. Fath Al-Bari Bi Sayarh Shahih Al-Bukhari. Mesir: 1372-1449.
- Amrullah, Fahmi. Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula. Jakarta: CV Artha Rivera, 2008.
- Anwar, Rusydie. Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Arifin, Zainal. Evaluasi Pembelajaran. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Arsyad, Azhar. Media Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Ash Shiddieqy, M. Hasby. Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997.
- Bisri, Adib dan Munawir A. Fattah. Kamus (Indonesia-Arab, Arab-Indonesia) Al-Bisri. Surabaya: Pustaka Progresif, 1999.
- Chotimah, Chusnul dan Fathur Rohman. Paradigma Baru Sistem Pembelajaran Dari Teori, Metode, Model, Media Hingga Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Darajat, Zakia. Metode Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Darajat, Zakiahdkk. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Daryanto. Media Pembelajaran. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015
- Fitrah, Muh dan luthfiyah. Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak, 2017
- Furqon. Buta Aksara Al-Qur'an. <https://www.uinjkt.ac.id/id/buta-aksara-alquran>. 10 September 2020.

- Gumati, Redmon Windu. Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, Vol. 02, No. 02, 2020.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Jaya Abadi, 2011
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspita. *STRATEGI PEMBELAJARAN TERPADU (Teori, Konsep dan Implementasi)*. Jogjakarta: Familia Group Inti Media, 2012
- Herry, Bahirul Amali. *Agar Orang Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Proyou, 2012
- Humaidi, Rif'an. *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi*. Jember: STAIN Jember Press, 2013
- Husein, Saddam. "Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Nurul Ikhlas Kelapa Dua Seram Bagian Barat", *al-Ittizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1: IAIN Ambon, 2018.
- Ikhsani, Tiara. *Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati (studi kasus di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager)*. IAIN Ponorogo, 2020.
- Iswatuna. *Efektifitas Penerapan Metode TIKRAR Terhadap Peningkatan Hafalan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka*. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, Vol. 4, No. 1, IAI Al-Mawaddah Warahmah Kolaka, 2021.
- Lubis, Rahmat Rifai, Nana Mahrani, Darwis Margolang, Muhammad Shaleh Assingilly. *Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya Pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 04, No. 02: Universitas Islam Lamongan, 2020.
- Mahfudhon, Ulin Nuha. *Jalan Penghafal AL-Quran*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.
- Miles, Matthew B dkk. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE Publication lac, 2014.
- Musfiqon. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2012
- Purnama, Muhammad Dony M. Sarbini, dan Ali Maulida. *Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz di Al-Fatih Bantarjati*

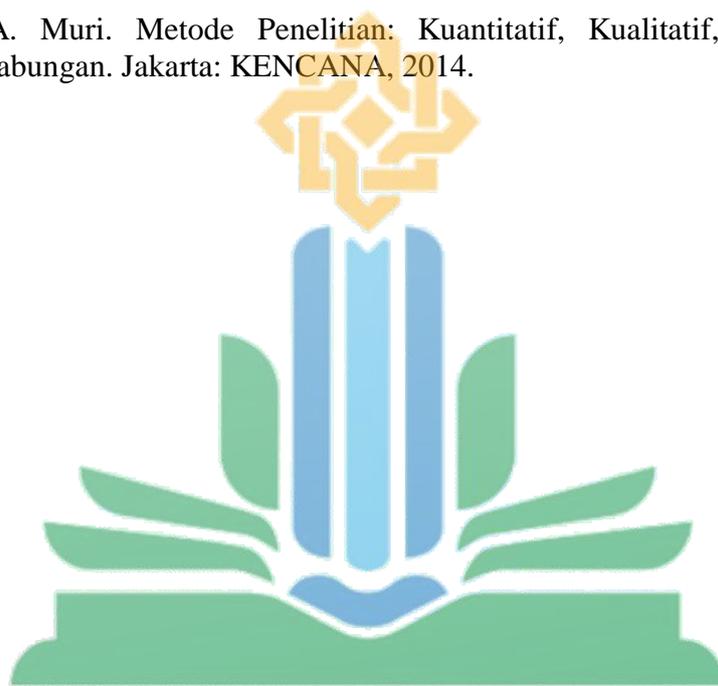
- Bogor. Jurnal Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 1(2): STAI Al-Hidayah Bogor, 2019.
- Rodin, Rhoni. “Urgensi Keteladanan Bagi Seorang Guru Agama (Kajian Terhadap Metode Pendidikan Islam)”, Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, Vol. 11, No. 1, 2013.
- Rohani, Ahmad. *pengelola Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Romziana, Luthviah. *Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode Tikrar, Murajaah & Tasmi’ Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid*. Jurnal Karya Abdi, Vol. 5, No. 1. 2021.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sa’dullah. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani, 2017.
- Sekretariat Negara RI, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukma, Danu Tri. *Penerapan Pembelajaran Al-Qur’an Menggunakan Metode Format Dan Struktur Al-Qur’an (FSQ) Format 18 Baris di Majelis Monggoh Maos Purwokerto*. IAIN Purwokerto, 2016
- Syahidin. *Menelusuri Metode Pendidikan Al-Qur’an*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tim Penyusun Metode Tikrar. *Al-Qur’an Tikrar*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014.
- Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2018.
- Tim Syamil Qur’an. *Mushaf Kauny Terjemah Perkata*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006

Wahidi, Ridhoul. Hafal Al-Quran Meski Sibuk Sekolah. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.

Widiasworo, Erwin. Mahir Penelitian Pendidikan Modern. Yogyakarta: Araska, 2018.

Yunus, Mahmud. Metodik Khusus Pendidikan Agama. Jakarta: Hida Karya Agung. 1990.

Yusuf, A. Muri. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: KENCANA, 2014.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah

NIM : T20151260

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

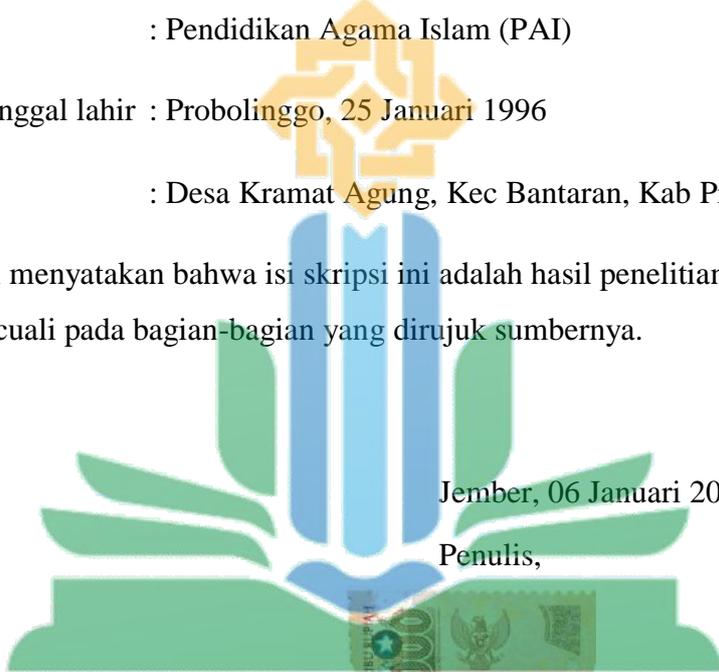
Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 25 Januari 1996

Alamat : Desa Kramat Agung, Kec Bantaran, Kab Probolinggo

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 06 Januari 2022

Penulis,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

METERAI
TEMPER
9DC4DAJX005196751

Uswatun Hasanah
Nim: T20151260

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode <i>Tikrar</i> di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo	1. Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> dengan Metode <i>Tikrar</i>	1. Komponen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode <i>Tikrar</i>	<ol style="list-style-type: none"> Merumuskan tujuan pembelajaran Materi pembelajaran Metode pembelajaran Menetapkan media pembelajaran Evaluasi pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> Informen <ol style="list-style-type: none"> Kepala Yayasan Asatidz/asatidza Santri Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif Lokasi penelitian di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> Sebelum di lapangan Miles dan Huberman Validitas Data <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> dengan metode <i>tikrar</i> di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo? 2) Bagaimana Pembelajaran <i>Tilawah Al-Qur'an</i> dengan metode <i>tikrar</i> di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo?
	2. Pembelajaran <i>Tilawah Al-Qur'an</i> dengan Metode <i>tikrar</i>	2. Membaca	<ol style="list-style-type: none"> Kelancaran bacaan Al-Qur'an Kesesuaian dengan kaidah tajwid Kesesuaian dengan makharijul huruf dan nafas 			

Nomor : B-0055/In.20/3.a/PP.00.9/02/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Februari 2020

Yth. Bapak Drs. Abdul Hayi
Yayasan AN-NAJAH Probolinggo

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : T20151260
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan penelitian di lembaga yang bapak asuh mengenai Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Tikrar* di Yayasan An-Najah Probolinggo 2020 selama 30 hari di lingkungan wewenang bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

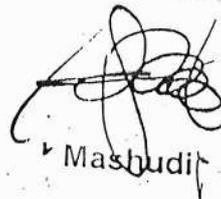
1. Pengasuh
2. Pengajar
3. Santri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Mashudi



YAYASAN AN-NAJAH

RUMAH TAHFIDZ DAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)

AN-NAJAH

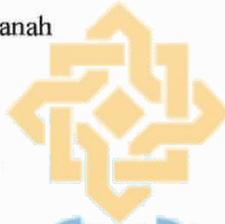
KELURAHAN TISNONEGARAN KOTA PROBOLINGGO

Sekretariat : Jl. Supriyadi I/19a Kelurahan Tisnonegaran Kota Probolinggo Tlp. 085258829556

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Yayasan An-Najah Kota Probolinggo menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : T20151260
Prodi : PAI
Institut : IAIN Jember



Telah melakukan penelitian mengenai "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tikrar di Yayasan AN-NAJAH Kota Probolinggo Tahun 2021 pada tanggal 06 Maret 2021 hingga 25 Oktober 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

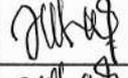
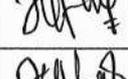
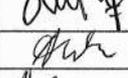
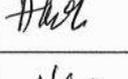
Probolinggo, 25 Oktober 2021
Ketua Yayasan AN-NAJAH


Juhairiyah, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL PENELITIAN

Lokasi: Yayasan An-Najah Kota Probolinggo

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	Informan		TTD
			Nama	Jabatan	
1.	Rabu, 19 Februari 2020	Pengantar surat penelitian	Ustadzah Elok	Pengurus Yayasan An-Najah	
2.	Sabtu, 21 Februari 2020	Menembusi surat penelitian	Ibu Juhairiyah	Ketua Yayasan An-Najah	
3.	Minggu, 07 Maret 2021	Wawancara	Ustadz Huda	Guru Tahfidz	
4.	Senin, 08 Maret 2021	Wawancara	Ustadzah Nisa'	Guru Tahfidz	
5.	Senin, 08 Maret 2021	Wawancara	Ustadz Huda	Guru Tahfidz	
6.	Senin, 08 Maret	Wawancara	Akbar	Santri	
7.	Rabu, 10 Maret	Minta Data Yayasan	Ustadz Hasyim	Sekretaris	
8.	Senin, 25 Oktober 2021	Minta surat Keterangan selesai penelitian	Ustadz Hasyim	Sekretaris	

Probolinggo, 25 Oktober 2021

Ketua Yayasan AN-NAJAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Juhairiyah, S.Pd
J E M B E R

Lampiran 6

INSTRUMEN OBSERVASI

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE *TIKRAR* DI
YAYASAN AN-NAJAH KOTA PROBOLINGGO**

NO	KEGIATAN	HASIL OBSERVASI		
		Ya	Tidak	Kurang
1	Menggunakan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran			
2	Santri melaksanakan proses pembelajaran dengan tertib			
3	Interaksi santri dengan guru pengajar sangat baik			
4	Santri mematuhi perintah ustadz/ustadzah dalam proses pembelajaran			
5	Kesiapan ustadz/ustadzah dalam pembelajaran			
6	Apakah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode <i>tikrar</i> berjalan dengan efektif dan efisien			
7	Apakah proses metode pembelajaran tersampaikan dengan baik			
8	Apakah santri aktif dalam proses pembelajaran			
9	Apakah pengajar menggunakan media pembelajaran			
10	Apakah santri dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode <i>tikrar</i> datang tepat waktu			
11	Apakah situasi di tempat pembelajaran tenang dan nyaman			

INSTRUMEN WAWANCARA

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE TIKRAR DI YAYASAN AN-NAJAH KOTA PROBOLINGGO

Nama :

Hari/tanggal wawancara :

Tempat :

Fokus Penelitian

1. Bagaimana pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan Metode *Tikrar* di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo?
2. Bagaimana pembelajaran *Tilawah Al-Qur'an* dengan Metode *Tikrar* di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo?

A. Kepala Yayasan An-Najah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan An-Najah Kota Probolinggo?
2. Apa tujuan dan target pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo?
3. Sejak kapan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* dan *tilawah Al-Qur'an* dengan metode *tikrar* diterapkan di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo?
4. Mengapa menggunakan metode *tikrar* di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo?
5. Apa kekurangan dan kelebihan dari metode *tikrar*?
6. Metode yang dilakukan apakah dirasa efisien bagi santri di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo?
7. Apakah ada faktor pendukung dari Pembelajaran Al-Qur'an di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo?
8. Mulai hari apa dan sampai hari apa pembelajaran *tahfidzul Qur'an* dan *tilawah Al-Qur'an* dengan metode *tikrar* dilaksanakan di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo?
9. Mulai jam berapa sampai jam berapa pembelajaran *tahfidzul Qur'an* dan *tilawah Al-Qur'an* dengan metode *tikrar* dilaksanakan di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo?

10. Ada berapa jumlah santri di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo?
11. Ada berapa jumlah ustadz dan ustadzah di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo?
12. Hal apa yang paling menonjol (kelebihan/keunikan) dari metode *tikrar* di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo?

B. Ustadz/Ustadzah

Nama :

Hari/tanggal wawancara :

Tempat :

Fokus Pertama : Bagaimana pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan Metode *Tikrar* di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo?

1. Apa kekurangan dan kelebihan dari metode *tikrar*?
2. Apakah ada kesulitan dari menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *tikrar*?
3. Dengan menggunakan metode *tikrar* apakah santri bisa mudah memahami maksud dari metode tersebut?
4. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode *tikrar* dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an*?
5. Apakah ada strategi atau langkah-langkah yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an* dengan metode *tikrar* sebelum memulai pembelajaran?
6. Apakah santri bisa menerapkan/menghafal al-Qur'an dengan metode *tikrar*?
7. Dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an* dengan metode *tikrar* berapa kali pertemuan dalam satu minggu?
8. Bimbingan apa saja yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah kepada santri?
9. Apakah ada sistem penyeteroran hafalan bagi santri dengan menggunakan metode tersebut? Jika ada, kapan, dan berapa ayat Al-Qur'an yang harus santri setorkan setiap harinya?

10. Sejak kapan menggunakan metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an?
11. Mengapa memilih metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an?
12. Apakah ada kesulitan oleh santri dalam menghafal menggunakan metode *tikrar*?
13. Dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode *tikrar* apakah ustadz/ustadzah menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran?
14. Berapa jumlah santri yang ada di Yayasan An-Najah Kota Proolinggo?
15. Apakah ada syarat tersendiri bagi santri dalam metode ini?

Fokus Kedua : Bagaimana pembelajaran *Tilawah Al-Qur'an* dengan Metode *Tikrar* di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo?

1. Apakah ada kesulitan dari pembelajaran *tilawah Al-Qur'an* dengan metode *tikrar* tersebut?
2. Dengan belajar *tilawah* dari segi *tajwid* apakah santri bisa mudah memahami maksud dari pembelajaran tersebut?
3. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam menerapkan pembelajaran *tilawah* dengan metode *tikrar* tersebut?
4. Apakah ada strategi atau langkah-langkah yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah sebelum dan sesudah penerapan metode tersebut?
5. Apakah santri bisa menerapkan/menghafal al-Qur'an dengan bacaan yang baik dengan pembelajaran *tilawah* tersebut?
6. Bimbingan apa saja yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah kepada santri?
7. Apakah ada sistem penyetoran hafalan dengan *tilawah* bagi santri menggunakan metode tersebut? Jika ada, kapan dan setiap berapa kali pertemuan?
8. Sejak kapan pembelajaran *tilawah* dengan metode *tikrar* tersebut digunakan?
9. Mengapa memilih untuk menggunakan metode *tikrar*?
10. Apakah ada kesulitan oleh santri dalam pembelajaran *tilawah* dengan metode *tikrar*?

11. Dalam pembelajaran tilawah dengan metode *tikrar* apakah ustadz/ustadzah menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran?
12. Apakah ada syarat tersendiri bagi santri dalam metode ini?

C. Santri/Peserta Didik

Nama :

Hari/tanggal wawancara :

Tempat :

Fokus Pertama : Bagaimana pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode Tikrar di Yayasan An-Najah?

1. Apakah ada kesulitan dalam menghafal menggunakan metode *tikrar*?
2. Apakah santri bisa mudah menghafalkan al-Qur'an dengan metode *tikrar*?
3. Apakah dalam pembelajaran ustadz/ustadzah menggunakan media?
4. Apakah santri aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Tikrar*?
5. Apakah ustadz/ustadzah selalu datang tepat waktu?
6. Dengan menggunakan metode *Tikrar* apakah mengurangi rasa bosan bagi santri? mengapa?
7. Apakah santri diberi motivasi atau penyemangat untuk menghafal al-Qur'an?
8. Apakah ustadz/ustadzah dalam pembelajaran menerangkan dan membimbing dengan baik terhadap santri?

Fokus Kedua : Bagaimana pembelajaran Tilawah Al-Qur'an dengan Metode Tikrar di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo?

1. Apakah ada kesulitan dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an dengan metode *tikrar*?
2. Apakah santri bisa mudah membaca Al-Qur'an dengan tilawah?

3. Apakah dalam pembelajaran ustadz/ustadzah menggunakan media?
4. Apakah santri aktif dalam pembelajaran tilawah?
5. Apakah ustadz/ustadzah selalu datang tepat waktu?
6. Dengan mempelajari tilawah apakah mengurangi rasa bosan bagi santri? mengapa?
7. Apakah santri diberi motivasi atau penyemangat untuk membaca al-Qur'an dengan tilawah?
8. Apakah ustadzh/ustadzah dalam pembelajaran menerangkan dan membimbing dengan baik terhadap santri?
9. Apakah pembelajaran tilawah selalu ditrapkan oleh ustsdz/ustadzah dalam pembelajaran?

INSTRUMEN WAWANCARA

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE *TIKRAR* DI YAYASAN AN-NAJAH KOTA PROBOLINGGO

NO	Dokumentasi Yayasan An-Najah Kota Probolinggo	Keterangan
1.	Profil Yayasan An-Najah Kota Probolinggo	
2	Visi dan misi Yayasan An-Najah Kota Probolinggo	
3	Data jumlah santri	
4	Data jumlah ustadz/ustadzah	
5	Foto pada saat kegiatan pembelajaran	
6	Data-data penting lainnya yang mendukung dalam penelitian	

Profil Yayasan An-Najah Probolinggo

- a. Nama : Yayasan An-Najah
- b. Alamat : Jln. Supriadi no 1 Kelurahan Tesnonegaran
Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo
- c. Kecamatan : Kanigaran
- d. Kabupaten/Kota : Probolinggo
- e. Ketua Yayasan : Juhariyyah S.Pd
- f. Nama Pengasuh : Juhariyyah S.Pd
- g. Waktu KBM : Sore
- h. Tahun Berdiri : 2015
- i. Status Tanah : Milik Yayasan
- j. Surat Kepemilikan Tanah : Wakaf
- k. Luas : 596 M¹

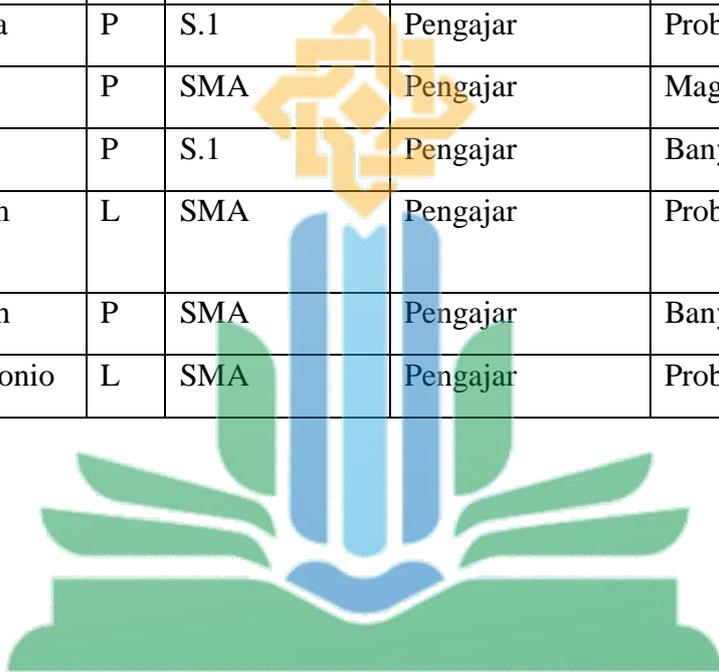


**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

¹ Ustadz Huda, *Wawancara*, Probolinggo, 07 Maret 2021

Data Pengurus dan Data Pengajar Yayasan An-Najah Probolinggo¹

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Tempat Tanggal Lahir
1	Juhairiyah	P	S.1	Ketua Yayasan	Probolinggo, 10-10-1975
2	Wahid Hasyim	L	S.1	Sekretaris dan pengajar	Probolinggo, 23-06-1986
3	Huda Al Mubaroq	L	SMA	Bendahara dan Pengajar	Probolinggo, 02-10-1991
4	Khoirun Nisa	P	S.1	Pengajar	Probolinggo, 10-01-1990
5	Sri Lestari	P	SMA	Pengajar	Magetan, 11-04-1989
6	Nur Imamah	P	S.1	Pengajar	Banyuwangi, 25-11-1977
7	Abdul Hakim Habibullah	L	SMA	Pengajar	Probolinggo, 05-12-1998
8	Elok Malihah	P	SMA	Pengajar	Banyuwangi, 24-04-1986
9	Rahmad Antonio	L	SMA	Pengajar	Probolinggo, 04-04-2000



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

¹Sumber Data: *Arsip Dokumen Yayasan An-Najah Probolinggo*, 10 Maret 2021.

Data Santi Yayasan An-Najah Kota Probolinggo¹

NO	NAMA LENGKAP	TEMPAT TGL LAHIR	PRIA/ WANITA	KELAS
1	Ahmad Gilang Syahputra	Probolinggo, 07-07-2016	Pria	Jilid Pemula
2	Alkhalifi Zikri Aydin Wahyudi	Probolinggo, 12-08-2014	Pria	Jilid Pemula
3	Assyahrul Adhis	Probolinggo, 03-01-2009	Pria	Jilid Pemula
4	Azfar Sakhi Dhermawan	Probolinggo, 26-01-2017	Pria	Jilid Pemula
5	Bilqis Maulidya Zahra Wahyudi	Probolinggo, 12-12-2015	Wanita	Jilid Pemula
6	Farhan Ghaitzul Azzaky	Probolinggo, 26-04-2010	Pria	Jilid Pemula
7	Imam Hafiz Kurniawan	Probolinggo, 27-09-2016	Pria	Jilid Pemula
8	Jovan Syah Yuwono Putra	Probolinggo, 28-06-2012	Pria	Jilid Pemula
9	Muhammad Gilang Febrianto	Probolinggo, 11-07-2016	Pria	Jilid Pemula
10	Muhammad Syahrul Ramadhan	Probolinggo, 24-06-2015	Pria	Jilid Pemula
11	Rachel Makaila Maryam	Probolinggo, 13-11-2016	Wanita	Jilid Pemula
12	Salwa Cipta Annasya	Sintang, 15-12-2017	wanita	Jilid Pemula
13	Abu Dzar Al Ghifari	Probolinggo, 02-06-2014	Pria	Jilid 1
14	Ahmad Husni Nazirul Asrofi	Probolinggo, 13-09-2014	Pria	Jilid 1
15	Aisyah	Probolinggo, 22-10-2015	Wanita	Jilid 1
16	Alfin Rizki Ibrahim	Lumajang, 23-09-2014	Pria	Jilid 1
17	Alvaro Brata Wijaya	Probolinggo, 10-11-2014	Pria	Jilid 1
18	Anggun Cipta Ramadhan	Probolinggo, 09-07-2015	wanita	Jilid 1
19	An'im Ramadhani	Probolinggo, 24-07-2013	Pria	Jilid 1
20	Annisa Zahra Shafitri	Probolinggo, 18-07-2015	wanita	Jilid 1
21	Anugerah Rinjani Darmawan	Probolinggo, 15-04-2015	Pria	Jilid 1
22	Azzahra Udhul Jannah	Probolinggo, 26-04-2015	Wanita	Jilid 1
23	Chandra Prima Santoso	Probolinggo, 15-04-2014	Pria	Jilid 1
24	Fernanda Yunias Raihan Akbar	Probolinggo, 22-08-2007	Pria	Jilid 1
25	Rafardhan Athalla Maya	Probolinggo, 17-01-2014	Pria	Jilid 1
26	Reyhan Arsakha Aditya	Probolinggo, 19-12-2015	Pria	Jilid 1
27	Tsamara Chalista F	Probolinggo, 16-12-2015	Wanita	Jilid 1
28	Dastan Nadhif Razandra	Probolinggo, 23-10-2012	Pria	Jilid 2
29	Afiqah Zakirah Luthfi Azzahra	Probolinggo, 08-04-2014	Wanita	Jilid 2
30	Aliya Zafara Fatih	Probolinggo, 13-09-2015	Wanita	Jilid 2

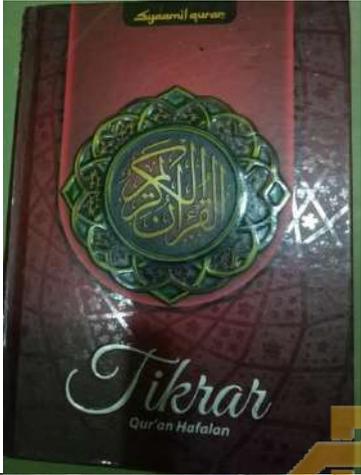
¹Sumber Data: *Arsip Dokumen Yayasan An-Najah Probolinggo*, 10 Maret 2021.

	Fathurrohman			
31	Amanda Rizqi Ariffiana	Probolinggo, 27-01-2014	Wanita	Jilid 2
32	Hilmi Abdi Firmansyah	Probolinggo, 11-05-2012	Pria	Jilid 2
33	Ihsan Harits Kurniawan	Probolinggo, 25-04-2013	Pria	Jilid 2
34	Karina Azzahra Fahlevi	Probolinggo, 02- 05-2013	Wanita	Jilid 2
35	Kirana Azzahra Fahlevi	Probolinggo, 02- 05-2013	Wanita	Jilid 2
36	Leila Syafira Muzdalifah	Lebak, 11-02-2014	Wanita	Jilid 2
37	Morienda Keyza Akbar	Probolinggo, 31-12-2012	Wanita	Jilid 2
38	Quinsha Aura Qolbi	Probolinggo, 28-09-2011	Wanita	Jilid 2
39	Wardatul Aini Khoirunnisa	Probolinggo, 23-02-2013	Wanita	Jilid 2
40	Achmad Tyo Alfarizi	Probolinggo, 15-04-2015	Pria	Jilid 3
41	Alliyah Jasmine Indarto	Probolinggo, 05-03-2012	Wanita	Jilid 3
42	Astya Nayla Putri Nabila	Probolinggo, 10-02-2008	Wanita	Jilid 3
43	Bisqies Aufa Syabira	Probolinggo, 28-06-2014	Wanita	Jilid 3
44	Cinta Diva Halizah	Probolinggo, 16-02-2008	Wanita	Jilid 3
45	Darra Syafirra Kiswanto	Pasuruan, 18-09-2014	Wanita	Jilid 3
46	Doni Mahendra	Lumajang, 14-11-2003	Pria	Jilid 3
47	Fadhil Dwi Aditya	Probolinggo, 24-05-2013	Pria	Jilid 3
48	Hafi Ezra Armanda	Probolinggo, 07-03-2011	Pria	Jilid 3
49	Kharisma Putri Permatasari	Probolinggo, 11-06-2011	Wanita	Jilid 3
50	Muhammad Basirul Anwar	Probolinggo, 22-11-2009	Pria	Jilid 3
51	Muhammad Fadhil Hardyanzah	Probolinggo, 08-03-2012	Pria	Jilid 3
52	Muhammad Naufal Ramadhan	Probolinggo, 12-06-2011	Pria	Jilid 3
53	Navinza Rahayu Oktaviana	Probolinggo, 08-10-2008	Wanita	Jilid 3
54	Nayla Kurniatus sholiha	Probolinggo, 23-06-2010	Wanita	Jilid 3
55	Naylatuz Zakiyah	Probolinggo, 11-05-2012	Wanita	Jilid 3
56	Nayli Syifa'	Probolinggo, 24-09-2011	Wanita	Jilid 3
57	Putri Syahbila V.	Probolinggo, 22-01-2014	Wanita	Jilid 3
58	Putriana Hapsari	Probolinggo, 29-03-2009	Wanita	Jilid 3
59	Ramadhan Al Ghifari	Probolinggo, 09-08-2011	Pria	Jilid 3
60	Reza Fadilah H.	Probolinggo, 15-02-2010	Pria	Jilid 3
61	Tamara Purwanto	Probolinggo, 26-12-2010	Wanita	Jilid 3
62	Alaika Malikhun Nada	Oku Timur, 18-06-2007	Pria	Jilid 4
63	Annisa Ayla Maheswari	Surabaya, 22-02-2011	Wanita	Jilid 4
64	Aris Lukman Hidayat	Blora, 31-12-2004	Pria	Jilid 4
65	Aurel Qeysha Atika	Probolinggo, 31-07-2007	Wanita	Jilid 4
66	Baharuddin	Probolinggo, 30-08-2010	Pria	Jilid 4
67	Billy Natanael Denata	Malang, 22-09-2009	Pria	Jilid 4
68	Elsya Rahyang Wahyu Putri	Probolinggo, 29-06-2013	Wanita	Jilid 4
69	Elvas Haikal Kariza	Oku Timur, 15-07-2006	Pria	Jilid 4
70	Faizam Ferdinan Subagio	Probolinggo, 08-10-2012	Pria	Jilid 4
71	Fara Safitri El Firdaus	Probolinggo, 10-09-2010	Pria	Jilid 4

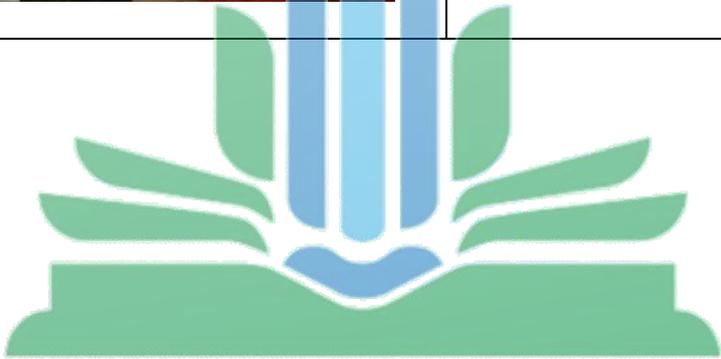
72	Hikmah Karinatul Aini	Probolinggo, 04-11-2015	Wanita	Jilid 4
73	Mochammad Syahreza jazil P	Probolinggo, 02-08-2010	Pria	Jilid 4
74	Muhammad Naufal Azizi	Probolinggo, 30-04-2013	Pria	Jilid 4
75	Muhammad Taufiqurahman	Probolinggo, 01-04-2011	Pria	Jilid 4
76	Muhammad Tri Fauzi	Probolinggo, 07-11-2008	Pria	Jilid 4
77	Nazurah Miza Yusriana	Probolinggo, 24-11-2014	Wanita	Jilid 4
78	Syivaiyah	Probolinggo, 05-01-2007	Wanita	Jilid 4
79	Adinda Raihana Kaniadewi	Probolinggo, 20-0502008	Wanita	Jilid 5
80	Aisyah Raniyah Asy Syafirah	Probolinggo, 05-02-2009	Wanita	Jilid 5
81	Annisa Raihana Kiranadewi	Probolinggo, 22-06-2009	Wanita	Jilid 5
82	Azrial Daffa Ramadhan	Probolinggo, 05-10-2006	Pria	Jilid 5
83	Dinda Aulya Rahma	Probolinggo, 15-02-2007	Wanita	Jilid 5
84	Indra Mahardika	Probolinggo, 18-08-2006	Pria	Jilid 5
85	Maulana Abila Akbar	Malang, 30-03-2007	Pria	Jilid 5
86	Maysha Safa Kamila	Probolinggo, 30-05-2006	Wanita	Jilid 5
87	Muhammad Alfin Rizkillah	Probolinggo, 22-01-2008	Pria	Jilid 5
88	Muhammad Ali Pasha	Probolinggo, 09-09-2010	Pria	Jilid 5
89	Naura Mei Zayanah	Probolinggo, 21-06-2009	Wanita	Jilid 5
90	Raffa Alyando Syafiq	Malang, 28-11-2008	Pria	Jilid 5
91	Rizki Adila Akbar	Malang, 07-07-2005	Pria	Jilid 5
92	Dwi Diah Handayati	Bojonegoro, 27-12-2005	Wanita	Jilid 6
93	Muhammad Rivki Aditya	Probolinggo, 16-10-2014	Pria	Jilid 6
94	Nurul Rahmah Hidayati	Probolinggo, 28-12-2005	Wanita	Jilid 6
95	Tiara Putri Nur Maulidya	Probolinggo, 02-04-2006	Wanita	Jilid 6
96	Handy Friztrianto Akbar	Trenggalek, 29-02-2004	Pria	Tahfidz
97	Muhammad Fakhri Ramdhani	Probolinggo, 16-09-2009	Pria	Tahfidz
98	Muhammad Lukman	Probolinggo, 22-01-2005	Pria	Tahfidz
99	Muhammad Nur Ridwan	Probolinggo, 03-05-2007	Pria	Tahfidz
100	Shohibul liwa'	Probolinggo, 26-03-2005	Pria	Tahfidz
101	Syafiq Ahmad	Probolinggo, 30-07-2009	Pria	Tahfidz
102	Agustina Rizki Cahyani	Probolinggo, 11-08-2007	Wanita	Tahfidz
103	Khadijah Iftinan	Probolinggo, 29-04-2007	Wanita	Tahfidz
104	Najwa Rahayu Aprilia	Probolinggo, 29-04-2007	Wanita	Tahfidz
105	Nazwatus Sholeha Firdauzy N	Probolinggo, 21-07-2010	Wanita	Tahfidz
106	Nur Rizki Zakiah	Probolinggo, 16-01-2010	Wanita	Tahfidz
107	Shintya Sari	Probolinggo, 01-05-2010	Wanita	Tahfidz

DOKUMENTASI

No	Gambar	Keterangan
1	2	3
1		<p>Kegiatan wawancara dengan ustadz Huda selaku ustadz tahfidz di Yayasan An-Najah Kota Probolinggo</p>
2		<p>Kegiatan wawancara dengan Santri Yayasan An-Najah</p>
3		<p>Kegiatan praktek sholat bersama-sama santri Yayasan An-Najah</p>

1	2	3
4		<p>Mushaf hafalan Al-Qur'an <i>Tikrar</i></p>
5		<p>Talaqqi/ setoran hafalan pembelajaran tahfidz sekaligus tilawah Al-Qur'an</p>
6		<p>Talqin pembelajaran tahfidz Al-Qur'an</p>
7		<p>Ujian santri</p>

1	2	3
8		
9		Setoran hafalan santri



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Uswatun Hasanah

NIM : T20151260

Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 25 Januari 1996

Alamat Lengkap : Desa Kramat Agung, Kec. Bantaran,
Kab. Probolinggo

Fakultas/Prodi : FTIK/PAI

Riwayat Pendidikan :

1. TK Ainul Yaqin Jorongan
2. MI Hidayat Kota Probolinggo
3. MTsN Kota Probolinggo
4. MAN 2 Kota Probolinggo
5. UIN KHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER